

**METODE PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PURBALINGGA
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh :

NUR FATAH SURURI

NIM. 1123304001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2014

**METODE PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PURBALINGGA
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

NUR FATAH SURURI

NIM. 1123304001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2014

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Nur Fatah Sururi
NIM : 1123304001
Jenjang : S-1
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 15 Juli 2014

Saya yang menyatakan,



A handwritten signature in black ink, appearing to be "Nur Fatah Sururi".

Nur Fatah Sururi

NIM. 1123304001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi
Lamp. : 5 (lima) eksemplar

Kepada Yth.
Ketua STAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan Skripsi dari Nur Fatah Sururi, NIM. 1123304001 yang berjudul :

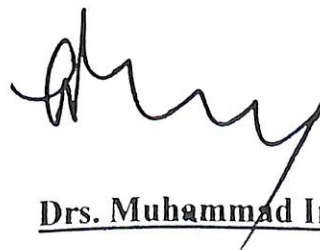
**METODE PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PURBALINGGA
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Ketua STAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 16 Juli 2014

Pembimbing,



Drs. Muhammad Irsyad, M.Pd.I

NIP. 19681203 199403 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
Alamat: Jl.Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto, 53126
Telp. 0281- 635624, 628250 Fax. 0281- 636553 www.stainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

METODE PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PURBALINGGA TAHUN PELAJARAN 2013/2014

yang disusun oleh saudara : **Nur Fatah Sururi, NIM. 1123304001**, Program Studi: Pendidikan Agama Islam, Jurusan **Tarbiyah STAIN Purwokerto**, telah diujikan pada tanggal **15 Desember 2014** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)** oleh **Sidang Dewan Penguji Skripsi**.

Ketua Sidang

Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag.
NIP. 19630922 199002 2 001

Sekretaris Sidang

Toifur, S.Ag., M.Si.
NIP. 19721217 200312 1 001

Pembimbing/Penguji Utama

Drs. Muhammad Irsyad, M.Pd.I.
NIP. 19681203 199403 1 003

Anggota Penguji

Toifur, S.Ag., M.Si.
NIP. 19721217 200312 1 001

Anggota Penguji

Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19720420 200312 1 001

Purwokerto, 15 Desember 2014
Ketua STAIN Purwokerto



Dr. H.A. Luthfi Hamidi, M.Ag.
NIP. 19670815 199203 1 003

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.

(QS Ar Ra'du, 13:11)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga Tahun Pelajaran 2013/2014 ini. Shalawat salam semoga terus tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga dan sahabatnya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada pihak-pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, ucapan terima kasih penulis haturkan secara khusus kepada :

1. Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
2. Drs. Munjin, M.Pd.I, Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
3. Drs. Asdlori, M.Pd.I, Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
4. H. Supriyanto, Lc., M.S.I, Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
5. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum., Ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto

6. Sumiarti, M.Ag, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
7. Drs. Muhammad Irsyad, M.Pd.I, Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini
8. Drs Suratno, M.Pd.I, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga
9. Ulwiyatin Nafsiyah, S.Ag, MA, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga yang telah banyak membantu selama penulis melaksanakan penelitian

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tentu jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan disana-sini. Oleh karenanya penulis tidak lupa meminta saran dan kritik yang bersifat membangun dari segenap civitas akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto. Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat.

Purwokerto, 15 Juli 2014

Penulis,



Nur Fatah Sururi

NIM. 1123304001

**METODE PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PURBALINGGA
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Nur Fatah Sururi

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Jurusan Tarbiyah

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Permasalahan yang seringkali dijumpai dalam pengajaran, khususnya pengajaran agama Islam adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa dengan baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Di samping masalah lainnya yang juga sering didapati adalah kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi penggunaan metode mengajar dalam upaya peningkatan mutu pengajaran yang baik. Sebagai alternatif jawaban terhadap masalah-masalah tersebut sangat diperlukan pengkajian secara kontinuitas dan mendalam tentang metode pengajaran yang digunakan. Salah satu lembaga pendidikan di Purbalingga yang memaksimalkan penggunaan metode pembelajaran adalah MAN Purbalingga. Penelitian ini didasari keinginan penulis untuk mengetahui implementasi metode pembelajaran aqidah akhlak di MAN Purbalingga.

Fokus penelitian ini adalah: bagaimana penerapan metode pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga pada tahun pelajaran 2013/2014?

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian dan bersifat deskriptif. Lokasi penelitian ini adalah di MAN Purbalingga yang merupakan satu-satunya madrasah aliyah yang berstatus negeri di Kabupaten Purbalingga. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yaitu guru aqidah akhlak dan siswa kelas XA. Analisis data menggunakan model *Miles and Huberman* yang terdiri dari tiga tahap yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan & konklusi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Aqidah Akhlak di MAN Purbalingga menggunakan beberapa metode pembelajaran yaitu metode ceramah, diskusi, tanya jawab, hapalan dan pemberian tugas. Pada setiap awal kegiatan belajar mengajar, guru selalu menekankan agar para siswa mempelajari materi yang akan dipelajari. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode pembelajaran yang digunakan lebih mengarahkan agar siswa lebih banyak bersikap aktif. Metode diskusi dan tanya jawab lebih banyak digunakan dibandingkan dengan metode lain. Metode ceramah meskipun juga sering digunakan, tapi kebanyakan dibarengi dengan metode diskusi atau tanya jawab. Metode pemberian tugas digunakan agar para siswa juga mempelajari materi di luar jam pelajaran. Sementara metode hapalan digunakan minimal satu kali dalam satu bab.

Kata kunci : aqidah akhlak, metode pembelajaran dan MAN Purbalingga

DAFTAR ISI

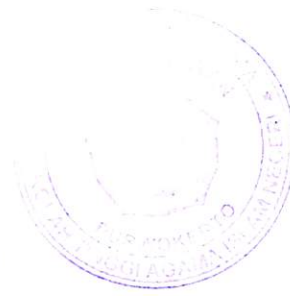
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II METODE PEMBELAJARAN DAN MATERI	
 AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH	
A. Metode Pembelajaran	
1. Pengertian Metode Pembelajaran	12
2. Prinsip-Prinsip Metode Pembelajaran	13
3. Macam-Macam Metode Pembelajaran	17

	4. Urgensi Metode Pembelajaran	23
	B. Materi Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah	
	1. Pengertian Mapel Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah	27
	2. Tujuan Mapel Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah	29
	3. Ruang Lingkup Mapel Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah	30
	C. Karakteristik Siswa Madrasah Aliyah	31
	D. Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak	
	1. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Aqidah Akhlak	33
	2. Faktor Dalam Pemilihan Metode	35
	3. Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak	39
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian	45
	B. Lokasi Penelitian	45
	C. Objek Penelitian	46
	D. Subjek Penelitian	47
	E. Teknik Pengumpulan Data	48
	F. Teknik Analisis Data	50
BAB IV	METODE PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MAN PURBALINGGA	
	A. Penerapan Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak	53
	B. Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak	61
	C. Faktor Pendukung Dan Penghambat	64

BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	66
	B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA		xii
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		xiv

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

Metode pembelajaran menurut Basyirudin Usman (2005: 31) yaitu suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang diterapkan. Sedangkan menurut Umar Tirtarahardja (2000: 56) alat dan metode pendidikan merupakan dua sisi dari satu mata uang. Alat dan metode diartikan sebagai segala sesuatu yang dilakukan ataupun diadakan dengan sengaja untuk mencapai tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan dianggap begitu penting yang diakui sebagai problema terbesar dalam pendidikan, baru kemudian dibicarakan materi pendidikan dan metode pendidikan dalam rangka mencapai tujuan yang diidam-idamkan dalam pendidikan. Meskipun demikian, metode dan materi pendidikan tidak boleh dipandang enteng. Tidak tepatnya metode yang digunakan dalam proses kependidikan akan membawa dampak kerugian serius bagi tercapainya tujuan sebagai standar optimal. Demikian pula, materi pendidikan yang kurang tepat akan berakibat gagalnya pencapaian tujuan yang hendak dicapai dalam proses pendidikan. (Abdullah: 1994, 233)

Permasalahan yang seringkali dijumpai dalam pengajaran, khususnya pengajaran agama Islam adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Di samping masalah lainnya yang juga sering didapati adalah kurangnya perhatian

guru agama terhadap variasi penggunaan metode mengajar dalam upaya peningkatan mutu pengajaran yang baik. Sebagai alternatif jawaban terhadap masalah-masalah tersebut sangat diperlukan pengkajian secara kontinuitas dan mendalam tentang metode pengajaran yang digunakan. (Usman: 2005, 31).

Salah satu lembaga pendidikan di Purbalingga yang memaksimalkan penggunaan metode pembelajaran adalah Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga. Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri di Purbalingga yang berlokasi di Jalan Letjen. S. Parman No. 150 Purbalingga Wetan Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga.

Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga memiliki visi “Tangguh Berkompetisi, Unggul, Berprestasi, Mulia Dalam Budi Pekerti”. Dari visi tersebut kemudian dijabarkan menjadi lima misi. Salah satu misi Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga, yaitu misi pada urutan ketiga adalah mewujudkan peserta didik yang santun dalam bersikap, berbicara, dan berperilaku.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis laksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga, penulis memperoleh beberapa informasi penting berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak di madrasah tersebut. Berdasarkan wawancara pada tanggal 6 Februari 2014 dengan guru Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga, yaitu Ibu Ulwiyatin Nafsiyah, MA diperoleh informasi bahwa pada proses pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa

didorong untuk lebih banyak aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Ibu Ulwi selama ini metode pembelajaran yang digunakan dalam rumpun materi Pendidikan Agama Islam kebanyakan belum memperhatikan keaktifan siswa. Metode yang diterapkan masih didominasi oleh metode ceramah yang memposisikan siswa lebih bersifat pasif. Oleh karenanya Ibu Ulwi mencoba menerapkan metode yang dapat mengaktifkan peserta didik saat pembelajaran berlangsung.

Sedangkan berdasarkan observasi yang penulis laksanakan pada pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas XI, didapatkan informasi bahwa pada saat kegiatan belajar mengajar dengan materi Menjelaskan Pengertian dan Pentingnya Husnudzan dan Bertaubat guru membimbing siswa untuk melakukan diskusi kelompok dan mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Saat mempresentasikan hasil diskusi, kelompok lain sangat antusias dalam menyimak hasil diskusi dan juga aktif dalam memberikan pertanyaan dan pendapatnya. Suasana kelas terlihat hidup dengan munculnya berbagai pertanyaan dan pendapat dari kelompok lain (observasi pada tanggal 17 dan 24 Februari 2014).

Upaya guru dalam memaksimalkan keberhasilan pembelajaran dilakukan melalui berbagai cara. Sebelum pelajaran dimulai, guru membiasakan memberi waktu bagi para siswa untuk membaca materi. Dalam pembelajaran, guru berupaya melibatkan siswa dan membangkitkan keaktifan belajar siswa. Selain itu guru juga memberikan tugas baik bersifat individu maupun kelompok. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan berbagai

metode pembelajaran yaitu metode ceramah, diskusi, pengamatan, dan penugasan. Metode ceramah terlihat dari aktivitas guru saat membuka pelajaran, memberikan materi, dan memandu diskusi. Metode diskusi terlihat dari aktivitas siswa pada saat mengidentifikasi bentuk dan memberikan contoh perbuatan ishraf, tabdzir, dan fitnah. Metode pengamatan terlihat pada saat guru memperhatikan perilaku dan keaktifan siswa di kelas. Metode penugasan terlihat pada saat anak diminta mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS).

Selama ini metode pembelajaran yang banyak digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak adalah metode ceramah, penugasan dan keteladanan. Hal ini terlihat dari banyaknya penelitian tentang metode pembelajaran Aqidah Akhlak yang kebanyakan menerapkan metode ceramah dan keteladanan. Sementara penelitian tentang metode pembelajaran lainnya, terutama yang lebih mengaktifkan peserta didik (*subject centered*), masih sangat sedikit. Peneliti berpendapat bahwa masih diperlukan penelitian yang berkelanjutan mengenai penggunaan metode pembelajaran Aqidah Akhlak yang lebih mengaktifkan peserta didik. Oleh karenanya penelitian ini menjadi menarik karena metode pembelajaran Aqidah Akhlak yang diteliti banyak memperhatikan keaktifan peserta didik tanpa mengesampingkan penggunaan metode-metode yang sudah biasa digunakan seperti metode ceramah dan penugasan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti metode pembelajaran yang digunakan guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga. Oleh karena itu, penulis mengadakan penelitian yang berjudul : Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga Tahun Pelajaran 2013/2014.

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi adanya kesalahan dalam memahami isi dari skripsi ini, maka perlu adanya definisi dari beberapa istilah yang digunakan. Definisi tersebut perlu ada agar pembaca mendapat gambaran yang jelas terhadap isi skripsi dan juga agar tidak menimbulkan persepsi yang berlainan. Beberapa istilah yang perlu penulis jelaskan adalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran menurut Basyirudin Usman (2005, 31) yaitu suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, maka fungsi metode mengajar tidak dapat diabaikan karena metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran.

Dalam pengertian lain metode pembelajaran merupakan cara-cara yang digunakan guru untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan. Metode dalam mengajar berperan sebagai alat

untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Dengan metode ini diharapkan terjadi interaksi belajar mengajar antara siswa dengan guru dalam proses pembelajaran (Syah, 2007: 133).

Metode pembelajaran yang dimaksud skripsi ini adalah metode-metode yang diterapkan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam menyampaikan mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya penggunaan beberapa metode pembelajaran merupakan upaya agar anak didik tidak merasa jenuh mengikuti pelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

2. Materi Aqidah Akhlak

Materi Aqidah Akhlak adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan dalam mata pelajaran tersendiri di Madrasah Aliyah. Pendidikan aqidah dan akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta

didik di Madrasah Tsanawiyah/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari dan memperdalam akidah-akhlak sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat dan/atau memasuki lapangan kerja (Permenag No. 2 Tahun 2008).

Materi Aqidah Akhlak yang dimaksud dalam skripsi ini adalah materi-materi pada mata pelajaran Aqidah Akhlak bagi siswa Madrasah Aliyah. Pelajaran Aqidah Akhlak pada tingkatan Madrasah Aliyah memiliki ciri khas tersendiri yang membedakannya dari materi Aqidah Akhlak yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah maupun Madrasah Ibtidaiyah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merumuskan masalah: bagaimana penerapan metode pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga tahun pelajaran 2013/2014?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Ingin mengetahui metode pembelajaran apa saja yang diterapkan oleh guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga tahun pelajaran 2013/2014.

- b. Ingin mengetahui bagaimana penerapan metode pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga tahun pelajaran 2013/2014.

2. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Menambah pengetahuan penulis tentang bagaimana penerapan metode pembelajaran Aqidah Akhlak
- b. Memberikan gambaran mengenai metode pembelajaran yang digunakan dalam pelajaran Aqidah Akhlak, khususnya yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga.

E. Kajian Pustaka

Ada beberapa penelitian yang memiliki tema yang sama dengan penelitian ini. Namun dari berbagai penelitian tersebut, penelitian yang penulis lakukan memiliki perbedaan dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Penelitian ini akan mendeskripsikan metode pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga. Diantara penelitian yang temanya hampir sama yaitu:

Skripsi Faridatun Hasanah (2011) yang berjudul *Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MI Al Ma'arif Desa Gelang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2010/2011*. Dalam skripsinya menjelaskan tentang penerapan metode pembelajaran Aqidah

Akhlak yang disesuaikan dengan karakter siswa di MI Al Ma'arif Gelang. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah, keteladanan dan pembiasaan. Metode tersebut lebih menekankan pada pembentukan akhlak dari para anak didik. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas metode pembelajaran Aqidah Akhlak. Perbedaannya adalah skripsi tersebut dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah sementara penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah.

Skripsi Siti Daryatun (2012) yang berjudul *Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Ma'arif NU 1 Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2010/2011*. Dalam skripsinya menjelaskan tentang penerapan metode pembelajaran Aqidah Akhlak di *MTs Ma'arif NU 1 Sirau*. Dalam skripsinya, metode yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, dan keteladanan. Pada awal tahun pelajaran 2010, metode keteladanan mulai digalakan yang salah satu program barunya yaitu pada hari rabu guru diharuskan menggunakan kromo inggil sebagai bahasa pengantar. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas metode pembelajaran Aqidah Akhlak. Perbedaannya adalah skripsi tersebut dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah sementara penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah.

Buku yang berjudul *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* yang ditulis oleh Basyirudin Usman (2005). Dalam buku tersebut, penulis menerangkan tentang berbagai metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam mata pelajaran Agama Islam. Persamaan dengan penelitian ini adalah

sama-sama membahas tentang metode pembelajaran. Adapun perbedaannya adalah buku tersebut menjelaskan metode pembelajaran Agama Islam secara umum sedangkan penelitian ini lebih dikhususkan meneliti metode pembelajaran Aqidah Akhlak.

F. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam skripsi tersusun dengan baik dan mudah dibaca, maka penulis terlebih dahulu menyusun sistematika pembahasannya. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, dan halaman daftar isi.

Kemudian penulis membagi skripsi ini kedalam lima bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II Metode Pembelajaran dan Materi Aqidah Akhlak di MA. Pada bab ini terdiri dari empat sub bab yang masing-masing dibagi lagi. Pertama, Metode pembelajaran yang terdiri dari Pengertian metode pembelajaran, Prinsip-prinsip metode pembelajaran, Macam-macam metode pembelajaran, dan Urgensi metode pembelajaran. Kedua, Materi Aqidah Akhlak di MA yang terdiri dari Pengertian mapel Aqidah Akhlak di MA, Tujuan mapel

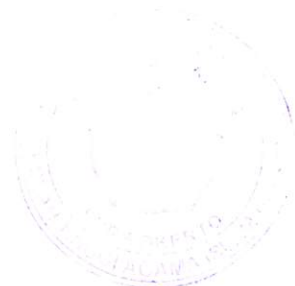
Aqidah Akhlak di MA, Ruang lingkup mapel Aqidah Akhlak di MA. Ketiga, Karakteristik Siswa Madrasah Aliyah. Keempat, Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak yang terdiri dari Prinsip-prinsip pembelajaran aqidah akhlak, Faktor dalam pemilihan metode, dan Metode pembelajaran aqidah akhlak.

Bab III Metode Penelitian, yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN Purbalingga, yang meliputi penerapan metode pembelajaran aqidah akhlak, analisis penerapan metode pembelajaran aqidah akhlak, dan faktor pendukung dan penghambat.

Bab V Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran dari penulis.

Kemudian pada bagian akhir skripsi ini terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB II

METODE PEMBELAJARAN DAN MATERI AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH

A. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Asal kata “metode” mengandung pengertian “suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan”. Metode berasal dari dua perkataan yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui, dan *hodos* berarti jalan atau cara (Arifin, 2011: 65). Metode adalah cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai hasil yang baik seperti yang dikehendaki (Thalib, 2001:39). Sedangkan menurut Daradjat (2011:1), metode berarti suatu cara kerja yang sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan. Ia merupakan jawaban atas pertanyaan “bagaimana”.

Jalaludin dan Umar Said dalam bukunya *Filsafat Pendidikan Islam Prinsip Dan Perkembangan Pemikiran* (1994: 52-53) mendefinisikan pengertian metode dengan mengutip pendapat para ahli sebagai berikut :

- a. Muhammad Athiyah Al Abrasy, metode sebagai jalan yang kita ikuti dengan memberikan paham kepada murid-murid dalam segala macam pelajaran.
- b. Abd al-Rahim Ghunaimah, metode sebagai cara yang diikuti guru untuk mencapai sesuatu kepada anak

- c. Edgar Bruce Wesley, metode sebagai kegiatan yang terarah bagi guru yang menyebabkan terjadinya proses belajar mengajar, sehingga pengajaran menjadi terkesan

Basyirudin Usman dalam bukunya *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (2005:31) mengemukakan pengertian dari metode pembelajaran yaitu suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Nana Sudjana (2004:76) metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

Dalam pengertian lain metode pembelajaran merupakan cara-cara yang digunakan guru untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan. Metode dalam mengajar berperan sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Dengan metode ini diharapkan terjadi interaksi belajar mengajar antara siswa dengan guru dalam proses pembelajaran (Syah, 2007: 133).

2. Prinsip-Prinsip Metode Pembelajaran

Metode mengajar yang digunakan dalam situasi belajar-mengajar banyak jenisnya., baik yang termasuk metode tradisional maupun metode modern. Dalam menerapkan metode-metode tersebut, terdapat prinsip-prinsip yang harus diperhatikan. Prinsip-prinsip tersebut tidak berdiri

sendiri, melainkan saling berhubungan erat satu sama lain (Daradjat, 2011: 118).

Prinsip-prinsip tersebut meliputi: prinsip motivasi, prinsip koperasi dan kompetensi, prinsip korelasi dan integrasi, prinsip aplikasi dan transformasi, dan prinsip individualitas. Prinsip-prinsip tersebut dijabarkan oleh Syah (2007: 20-23) sebagai berikut :

a. Prinsip motivasi

Motivasi merupakan salah satu stimulus dan yang dapat mendorong siswa mencapai prestasi belajar. Motivasi dapat dibangkitkan dari dalam diri siswa sendiri (motivasi instrinsik) maupun dari luar siswa (motivasi ekstrinsik). Motivasi instrinsik akan tumbuh apabila siswa tahu dan menyadari bahwa apa yang dipelajari bermakna dan bermanfaat. Terdapat beberapa motivasi instrinsik yang dapat membangkitkan motivasi belajar yaitu keingintahuan dan keyakinan siswa akan kemampuan dirinya. Pada umumnya siswa memiliki rasa ingin tahu dan memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya. Karena itu guru harus dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

b. Prinsip kooperasi dan kompetisi

Dalam pengajaran yang demokratis, kerjasama dan persaingan merupakan kegiatan yang sama pentingnya. Untuk menciptakan

suasana kerjasama dapat dilakukan dengan pengajaran kelompok, dalam bentuk diskusi atau penyelesaian tugas-tugas kelompok. Kelompok-kelompok belajar yang telah dibentuk juga didorong untuk berkompetisi dan bersaing secara sehat untuk menghasilkan yang terbaik mulai dari ketepatan waktu mengumpulkan tugas, kerapihan pengerjaan tugas, kebersamaan dalam melaksanakan tugas dan sebagainya. Kerjasama dan kompetisi akan sangat bermakna dalam pengajaran bila digunakan secara bervariasi.

c. Prinsip korelasi dan integrasi

Dalam kehidupan nyata ingatan seseorang atau siswa memiliki keterbatasan, karenanya guru dalam kegiatan pengajaran harus dapat menghubungkan antara materi pokok dan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang telah dikuasai siswa dengan kompetensi dasar berikutnya yang akan dipelajari serta dihubungkan dengan peristiwa nyata sehari-hari. Disamping itu guru perlu memberikan pemahaman dan pengertian bahwa antara kompetensi dasar yang satu dengan kompetensi dasar lainnya, dan antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran lainnya tidak berdiri sendiri secara terpisah-pisah tetapi saling terintegrasi. Tidak ada kompetensi dasar atau mata pelajaran yang lebih penting dibandingkan dengan lainnya, akan tetapi semuanya sama pentingnya.

d. Prinsip aplikasi dan transformasi

Penerapan dan pemindahan informasi dan pengetahuan dalam diri siswa berfungsi menyegarkan kembali ingatan siswa. Penerapan atau pemakaian pada dasarnya merupakan penggunaan dan penerapan konsep, teori, generalisasi untuk memecahkan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam kehidupan siswa. Prinsip aplikasi dan informasi penting dalam pengajaran agar pengetahuan dan ingatan yang sudah tertanam dalam diri siswa bisa bertahan dalam waktu yang lama.

e. Prinsip individualitas

Antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya memiliki perbedaan baik dalam hal potensi, minat, bakat, keinginannya, maupun kemampuan. Karenanya guru dalam melakukan kegiatan pengajaran harus memperhatikan dengan baik keragaman yang dimiliki siswa dan melakukan pendekatan secara individual dalam kegiatan pengajaran. Dalam kegiatan pengajaran, guru harus memberikan pelayanan dan bimbingan kepada siswa yang memiliki kemampuan rata-rata atau dibawah rata-rata dengan melakukan pengajaran remedial serta memberikan kesempatan untuk maju dan berkembang kepada siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata dengan cara melakukan program pengajaran pengayaan dan bila memungkinkan mengadakan program pengajaran akselerasi. Dan guru

hendaknya menerapkan pendekatan belajar tuntas dan sistem maju berkelanjutan untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk maju dan berkembang sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

3. Macam-Macam Metode Pembelajaran

Basyirudin Usman dalam buku *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (2005: 33) mengklasifikasikan metode mengajar menjadi dua bagian, yaitu: metode mengajar konvensional dan metode mengajar inkonvensional. Metode mengajar konvensional yaitu metode mengajar yang lazim dipakai oleh guru atau sering disebut metode tradisional. Sedangkan metode mengajar inkonvensional yaitu suatu teknik mengajar yang baru berkembang dan belum lazim digunakan secara umum. Metode inkonvensional masih baru diterapkan di beberapa sekolah tertentu yang mempunyai peralatan dan media yang lengkap serta guru-guru yang ahli menanganinya.

Metode mengajar konvensional antara lain : metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, resitasi, kerjaketompok, karya wisata, drill dan sistem beregu. Sedangkan metode mengajar inkonvensional antara lain : metode mengajar dengan modul, pengajaran berprogram, pengajaran berprogram dan machine program.

Berikut ini akan dibahas beberapa metode pembelajaran, diantaranya:

a. Metode ceramah

Metode ceramah yaitu sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif (Syah, 2002:203).

Dalam metode ceramah ini murid duduk, melihat dan mendengarkan serta percaya bahwa apa yang diceramahkan guru itu adalah benar. Murid mengutip ikhtisar ceramah semampu murid itu sendiri dan menghafalnya tanpa ada penyelidikan lebih lanjut oleh guru yang bersangkutan. Teknik mengajar melalui metode ceramah dari dahulu sampai sekarang masih berjalan dan paling banyak dilakukan, namun usaha-usaha peningkatan teknik mengajar tersebut tetap berjalan terus (Daradjat, 2011: 289).

b. Metode resitasi (pemberian tugas)

Metode resitasi biasa disebut metode pekerjaan rumah, karena siswa diberi tugas-tugas khusus di luar jam pelajaran (Usman, 2005: 47). Metode tugas belajar (resitasi) adalah penyajian bahan pelajaran dengan memberikan tugas tertentu kepada siswa yang dapat dilakukan di dalam atau di luar kelas, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel atau di rumah (Syah, 2007: 148).

Yang dimaksud dengan metode ini ialah suatu cara dalam proses belajar-mengajar bilamana guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru. Dengan cara demikian diharapkan agar murid belajar secara bebas tapi bertanggung jawab dan murid-murid akan berpengalaman mengetahui berbagai kesulitan kemudian berusaha untuk ikut mengatasi kesulitan-kesulitan itu (Daradjat, 2011: 298).

c. Metode pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Yang dimaksud dengan kebiasaan ialah cara-cara bertindak yang persisten, uniform, dan hampir-hampir otomatis (hampir-hampir tidak disadari oleh pelakunya). Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum menginsafi apa yang disebut baik dan buruk dalam arti susila. Demikian pula mereka belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti pada orang dewasa. Ingatan mereka belum kuat, mereka lekas melupakan apa yang sudah dan baru terjadi. Disamping itu, perhatian mereka lekas dan mudah beralih kepada hal-hal yang baru dan disukainya. Dalam kondisi ini mereka perlu

dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir tertentu (Aly, 1999: 184-185).

d. Metode keteladanan

Pendidikan dengan teladan berarti pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berpikir, dan sebagainya. Banyak ahli pendidikan yang berpendapat bahwa pendidikan dengan teladan merupakan metode yang paling berhasil guna. Hal itu karena dalam belajar, orang pada umumnya, lebih mudah menangkap yang konkrit ketimbang yang abstrak (Aly, 1999: 178).

Metode pemberian contoh teladan yang baik (*uswatun hasanah*) terhadap manusia didik, terutama anak-anak yang belum mampu berpikir kritis, akan banyak mempengaruhi pola tingkah laku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Guru sebagai pembawa dan pengamal nilai-nilai agama, kultural dan ilmu pengetahuan akan memperoleh manfaat dalam mendidik anak apabila menerapkan metode keteladanan ini, terutama dalam pendidikan akhlak dan agama serta sikap mental anak didik (Arifin, 2011: 154).

e. Metode diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mempelajari mata pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif (Usman, 2005: 36).

Suatu diskusi baru dapat berjalan dengan baik bila dilakukan dengan persiapan beserta bahan-bahannya yang cukup jelas, dengan pembicaraan yang berlangsung secara rasional, tidak didasarkan atas luapan emosi, dan lebih mementingkan pada kesimpulan rasional daripada kepentingan egoistis pribadi peserta. Diskusi ini bila diarahkan untuk tidak mengambil suatu kesimpulan maka disebut "dialog" yaitu sekadar memberitahukan tentang pendirian atas sikap masing-masing tentang suatu masalah yang telah lama dirasakan sebagai suatu permasalahan. Dalam dialog tidak ada yang menang atau yang kalah, masing-masing tetap berada pada pendiriannya dan setuju tentang adanya perbedaan (Arifin, 2011: 75).

f. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab ialah penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban, atau sebaliknya siswa diberi kesempatan bertanya dan guru yang menjawab pertanyaan. Dalam kegiatan belajar mengajar melalui tanya jawab, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan atau siswa diberikan kesempatan untuk bertanya terlebih dahulu pada saat memulai pelajaran, pada saat pertengahan atau pada akhir pelajaran (Usman, 2005: 43).

Metode tanya jawab dapat merangsang siswa untuk dapat mengemukakan pendapat dan pikiran masing-masing. Melalui

pertanyaan yang diajukan oleh guru, siswa terdorong untuk mencari jawaban yang tepat dan memuaskan dengan merangkai pengetahuan-pengetahuan yang dimilikinya. Apabila pengetahuan yang telah dimilikinya kurang memadai untuk menjawab pertanyaan atau permasalahan yang diajukan, siswa akan tertantang untuk menjelajahi data-data jawaban melalui berbagai cara yang tepat dengan membaca, meneliti atau penelitian di laboratorium (Syah, 2007: 137).

g. Metode kerja kelompok

Metode kerja kelompok dilakukan atas dasar pandangan bahwa anak didik merupakan suatu kesatuan yang dapat dikelompokkan sesuai dengan kemampuan dan minatnya untuk mencapai suatu tujuan pengajaran tertentu dengan sistem gotong royong (Usman, 2005: 49).

Pengelompokan dapat dilakukan oleh anak didik sendiri yang biasanya dalam pemilihan kelompok seperti ini didasarkan atas pemilihan teman yang menurutnya lebih dekat atau lebih intim. Pengelompokan dapat pula dilakukan oleh guru atas pertimbangan-pertimbangan pedagogis, diantaranya untuk membedakan anak didik yang cerdas, normal dan yang lemah. Untuk kelompok yang dibagi berdasarkan kemampuan anak didik, tugas guru sebagai pembimbing lebih berat, karena harus secara cermat memperhatikan anak didik yang lemah agar jangan terlalu dirugikan. Sedangkan bagi yang

cerdas jangan sampai ada anggapan bahwa dengan adanya kelompok tidak memberi manfaat baginya (Daradjat, 2011: 305).

4. Urgensi Metode Pembelajaran

Terlalu luasnya materi agama dan sedikitnya waktu yang tersedia untuk menyampaikan bahan, sudah barang tentu memerlukan pemikiran yang mendalam bagaimana usaha guru agama agar tujuan pengajaran dan pendidikan agama dapat tercapai dengan sebaik-baiknya (Usman, 2005:6). Metode pembelajaran sangat berperan penting dalam proses pengajaran. Pengajaran yang diharapkan akan berjalan baik dimulai dari pemilihan metode mengajar dan kemudian atas dasar metode yang dipilih itu dipersiapkan kegiatan penghidangan bahan pelajaran (Daradjat, 2011:4).

Dalam proses pendidikan islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena ia menjadi sarana dalam menyampaikan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum. Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan. Adapun metode pendidikan yang tidak efektif akan menjadi penghambat kelancaran proses belajar mengajar sehingga banyak tenaga dan waktu terbuang sia-sia. Oleh karena itu, metode yang diterapkan oleh seorang guru akan berdaya guna dan berhasil guna jika

mampu dipergunakan dalam mencapai mencapai tujuan pendidikan yang telah diterapkan (Arifin, 2011: 144).

Demikian urgennya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran, sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Karena metode metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran yang meliputi tujuan, metode, materi, media dan evaluasi (Maunah, 2009: 92). Darwyn Syah (2007: 134-136) menjelaskan bahwa metode pembelajaran merupakan hal yang sangat urgen dalam suatu pembelajaran karena beberapa hal, yaitu :

a. Sebagai alat motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi, karena adanya perangsang dari luar. Karena itu, metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang.

Dalam mengajar, guru jarang sekali menggunakan satu metode, karena mereka menyadari bahwa semua metode ada kebaikan dan kelemahannya. Penggunaan satu metode lebih cenderung menghasikan kegiatan belajar mengajar tampak kaku. Anak didik terlihat kurang bergairah belajar, kejenuhan dan kemalasan menyelimuti kegiatan belajar anak didik. Kondisi seperti itu sangat tidak menguntungkan bagi guru dan anak didik. Guru mendapatkan kegagalan dalam penyampaian pesan-pesan keilmuan

dan anak didik dirugikan. Ini berarti metode tidak dapat difungsikan oleh guru sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar.

Akhirnya dapat dipahami bahwa penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

b. Sebagai strategi pembelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat.

Terhadap perbedaan daya serap anak didik sebagaimana tersebut di atas, memerlukan strategi pembelajaran yang tepat. Metodelah salah satu jawabannya. Untuk sekelompok anak didik boleh jadi mereka mudah menyerap bahan pelajaran bila guru menggunakan metode tanya jawab, tetapi untuk sekelompok anak didik yang lain mereka lebih mudah menyerap bahan pelajaran bila guru menggunakan metode demonstrasi atau metode eksperimen.

Karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik

penyajian atau biasanya disebut metode pengajaran. Dengan demikian, metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

c. Sebagai alat untuk mencapai tujuan

Tujuan dari kegiatan belajar mengajar tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak diperhatikan. Salah satunya adalah komponen metode. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Metode adalah pelicin jalan pengajaran menuju tujuan. Ketika tujuan dirumuskan agar anak didik memiliki kemampuan tertentu, maka metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan. Antara metode dan tujuan jangan bertolak belakang. Artinya, metode harus menunjang pencapaian tujuan pengajaran. Bila tidak, maka akan sia-sialah perumusan tujuan tersebut.

Jadi, guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar. Sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.

B. Materi Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah

1. Pengertian Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah

Aqidah secara etimologis berarti yang terikat. Setelah terbentuk menjadi kata, aqidah berarti perjanjian yang teguh dan kuat, terpatri dan tertanam di dalam lubuk hati yang paling dalam. Secara terminologis aqidah berarti credo, creed, keyakinan hidup iman dalam arti khas, yakni pengikraran yang bertolak dari hati. Dengan demikian aqidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menenteramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan (Alim, 2006: 124).

Yunahar Ilyas dalam buku *Kuliah Aqidah Islam* (Ilyas, 1998: 2) mendefinisikan pengertian aqidah secara terminologis (ishthilahan) dengan mengutip pendapat para ahli sebagai berikut :

- a. Menurut Hasan Al Banna, aqid (bentuk jamak dari aqidah) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketenteraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.
- b. Menurut Abu Bakar Jabir Al Jazairy, aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. Kebenaran itu dipatrikan oleh manusia di dalam hati serta diyakini kesahihan dan kebenarannya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.

Sedangkan pengertian akhlak, dalam bahasa Indonesia, secara umum "akhlak" diartikan dengan "tingkah laku". Pengertian ini belum tepat menurut arti istilah yang umum digunakan oleh para ahli ilmu akhlak. Kata akhlak itu berasal dari bahasa Arab, yang berarti bentuk kejadian; dalam hal ini tentu bentuk batin (psikis) seseorang (Daradjat, 2011:68).

Secara bahasa, pengertian akhlak diambil dari bahasa Arab yang berarti: (a) perangai, tabiat, adat (diambil dari kata dasar *khuluqun*), (b) kejadian, buatan, ciptaan (diambil dari kata dasar *khalqun*). Adapun pengertian akhlak secara terminologis, para ulama telah banyak mendefinisikan, diantaranya Ibn Maskawaih dalam bukunya *Tahdzib al-Akhlaq*, beliau mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan. Selanjutnya Imam al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulum al-Din* menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan (Alim, 2006: 151).

Mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari dan memperdalam akidah-akhlak sebagai

persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat dan/atau memasuki lapangan kerja. Pada aspek akidah ditekankan pada pemahaman dan pengamalan prinsip-prinsip akidah Islam, metode peningkatan kualitas akidah, wawasan tentang aliran-aliran dalam akidah Islam sebagai landasan dalam pengamalan iman yang inklusif dalam kehidupan sehari-hari, pemahaman tentang macam-macam tauhiid seperti tauhiid uluuhiyah, tauhiid rubuubiyah, tauhiid ash-shifat wa alrahmuaniyah, tauhiid mulkiyah, dan lain-lain serta perbuatan syirik dan implikasinya dalam kehidupan. Aspek akhlak, di samping berupa pembiasaan dalam menjalankan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, juga mulai diperkenalkan tasawuf dan metode peningkatan kualitas akhlak (Permenag No. 2 Tahun 2008).

2. Tujuan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah

Mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah bertujuan untuk (Permenag No. 2 Tahun 2008) :

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

3. Ruang Lingkup Mata Pelelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah

Ruang lingkup mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah meliputi (Permenag No. 2 Tahun 2008) :

- a. Aspek akidah terdiri atas: prinsip-prinsip akidah dan metode peningkatannya, al-asmaul -husna, macam-macam tauhiid seperti tauhiid uluuhiyah, tauhiid rubuubiyah, tauhiid ash-shifat wa aldan lain-lain, syirik dan implikasinya dalam kehidupan, pengertian dan fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu-ilmu lainnya, dan aliran-aliran dalam ilmu kalam (klasik dan modern)
- b. Aspek akhlak terdiri atas: masalah akhlak yang meliputi pengertian akhlak, induk-induk akhlak terpuji dan tercela, metode peningkatan kualitas akhlak; macammacam akhlak terpuji seperti husnuzh-zhan, taubat, akhlak dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu, adil, rida, amal salih, persatuan dan kerukunan, akhlak terpuji dalam pergaulan remaja; serta pengenalan tentang tasawuf. Ruang lingkup akhlak tercela meliputi: riya, aniaya dan diskriminasi, perbuatan dosa besar (seperti mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba), israaf, tabdzir, dan fitnah.

C. Karakteristik Siswa Madrasah Aliyah

Terkait karakteristik siswa madrasah aliyah, maka tidak bisa terlepas dari karakteristik remaja pada umumnya. Banyak ahli perkembangan yang menggambarkan remaja sebagai masa remaja awal dan akhir. Masa remaja awal (*early adolescence*) kira-kira sama dengan masa sekolah menengah pertama dan meliputi kebanyakan perubahan pubertas. Sedangkan masa remaja akhir (*late adolescence*) berkisar antara 17, 18 - 21, atau 22 tahun.

Siswa-siswa madrasah aliyah termasuk dalam masa remaja akhir, yang memiliki karakteristik unik karena berada pada sebuah lembaga pendidikan yang berbasis agama. Remaja yang mendapatkan pendidikan agama diharapkan mempunyai benteng diri dalam memasuki tahap-tahap perkembangan dengan segala tantangannya. Dalam pandangan islam seorang manusia bila telah aqil baligh, maka telah bertanggung jawab atas setiap perbuatannya. Jika ia berbuat baik akan mendapat pahala dan apabila melakukan perbuatan tidak baik akan berdosa (Nurna: 2008).

Siswa madrasah aliyah yang termasuk dalam masa remaja akhir merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak – anak dan masa kehidupan orang dewasa. Masa ini sering sering dikenal dengan masa pencarian jati diri. Masa remaja ini ditandai dengan sejumlah karakteristik penting yaitu:

1. Mencapai hubungan yang matang dengan teman sebaya
2. Dapat menerima dan belajar peran sosial sebagai pria atau wanita dewasa yang dijunjung tinggi oleh masyarakat

3. Menerima keadaan fisik dan mampu menggunakan secara efektif
4. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya
5. Memilih dan mempersiapkan karier di masa depan sesuai dengan minat dan kemampuan
6. Mengembangkan sikap positif terhadap pernikahan, hidup berkeluarga dan memiliki anak
7. Mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep – konsep yang diperlukan sebagai warga negara
8. Mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial
9. Memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai pedoman dalam bertingkah laku
10. Mengembangkan wawasan keagamaan dan meningkatkan religiusitas

Menurut Budi Astuti (2008), siswa pada tingkat Madrasah Aliyah memiliki tiga karakteristik penting yaitu:

1. Kekuatan berpikir sedang berkembang, sehingga membuka cakrawala pemikiran dan sosial yang baru.
2. Pengaruh teman sebaya sangat besar. Oleh karenanya banyak siswa yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk berhubungan atau bergaul dengan teman – teman sebaya mereka.
3. Siswa dapat memandang masalah yang ditemuinya dari beberapa sudut pandang dan memecahkannya dengan mempertimbangkan banyak faktor

D. Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak

1. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Aqidah Akhlak

Proses belajar-mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar-mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar-mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekadar hubungan antara guru dan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada siswa yang sedang belajar (Usman, 2002:4).

Pada dasarnya tidak ada perbedaan yang signifikan antara metode (termasuk juga strategi dan teknik) dalam pendidikan Islam dengan metode dalam pendidikan lain. Jika diperhatikan, perbedaannya hanya terletak pada nilai spiritual dan mental yang menyertainya pada saat metode tersebut dilaksanakan atau dipraktikan. Prinsip metode pendidikan Islam yang mengandung unsur-unsur pembeda tersebut menurut Moh Roqib (2009: 95-98) adalah:

- a. Niat dan orientasi dalam pendidikan islam, yakni untuk mendekatkan hubungan antara manusia dengan Allah dan sesama makhluk. Pendekatan kepada Allah dilakukan dengan banyak mengingat-Nya yang disertai dengan tauhid, mengesakan Allah. Penerapan metode

- apapun diperbolehkan asalkan mampu memperkuat keimanan dan pengabdian kepada Allah.
- b. Keterpadua (integrative, tauhid), dalam arti bahwa pendidikan islam ada kesatuan antara iman-ilmu-amal, iman-islam-ihsan, dzikir-fikir (hati dan pikir); dhahir-batin (jiwa dan raga), dunia-akhirat, serta yang dulu-sekarang-akan datang. Semuanya harus seimbang, selaras, dan menyatu. Kesatuan dan kesalingterkaitan ini merupakan artikulasi dari ketauhidan yang menjadi karakteristik pendidikan Islam.
- c. Bertumpu pada kebenaran, dalam arti bahwa materi yang disampaikan itu harus benar, disampaikan dengan cara yang benar, dan dengan dasar niat yang benar. Mencari kebenaran dan jalan yang lurus ini harus terus dilakukan selama manusia masih menghembuskan nafas.
- d. Kejujuran dan amanah (sidiq-amanah). Berbagai metode yang dipakai dalam pendidikan Islam harus memegang teguh prinsip kejujuran (akademik). Kebohongan dan dusta (kidzb) dalam bentuk apapun tidak bisa dibenarkan. Jika realitas (politik) bertentangan dengan hasil penemuan ilmu pendidikan dan teknologi, misalnya seorang pendidik (peneliti) harus tetap menyampaikan kebenaran tersebut. Katakan kebenaran meski terasa pahit (qul al-haqqa walau kana murran).

- e. Keteladanan. Dalam pendidikan islam ada kesatuan antara iman-ilmu-amal. Pendidik dituntut menjadi contoh teladan bagi peserta didiknya. Tidak diperkenankan adak kata "saya hanya mengajar". Pengajar shalat, misalnya, ia harus juga bisa menjadi contoh bagaimana ia menjalankan shalat dengan baik dan benar. Meskipun demikian, ada dispensasi (rukhsah) jika pendidik berhalangan secara syar'i semisal ia mengajar tentang haji sementara ia belum memiliki biaya untuk naik haji sehingga belum mampu berhaji.
- f. Berdasarkan pada nilai. Metode pendidikan islam tetap berdasarkan pada nilai etika-moral (al akhlaq al karimah). Pendidik yang mengajar praktikum kimia atau biografi misalnya, dia tetap harus menjaga hubungan antara laki-laki dan perempuan, tidak berduaan diruang tertutup yang bisa mengakibatkan munculnya fitnah. Hal ini karena metode pendidikan islam sarat nilai, bukan bebas nilai.
- g. Mengambil pelajaran pada setiap kasus atau kejadian (ibrah) yang menyenangkan ataupun yang menyedihkan. Mengambil pelajaran ini dimulai dengan berpikir positif dan menerima perjalanan hidup dengan tidak berlebihan dalam menyikapinya.

2. Faktor dalam pemilihan metode

Namun demikian metode hanyalah cara atau langkah-langkah, sedangkan keberhasilannya amat bergantung kepada guru yang menggunakannya. Sebuah metode akan menjadi efektif apabila dengan

memepertimbangkan berbagai faktor sebagai berikut (Maunah, 2009: 87-91):

a. Anak didik

Anak didik adalah manusia berpotensi yang menghajatkan pendidikan. Di sekolah, gurulah yang berkewajiban untuk mendidiknya.

Perbedaan individual anak didik pada aspek biologis, intelektual dan psikologis mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mana yang sebaiknya guru ambil untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dalam waktu yang relatif lama demi tercapainya tujuan pengajaran yang telah dirumuskan secara operasional. Dengan demikian, kematangan anak didik yang bervariasi mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pengajaran

b. Tujuan

Sebagaimana diketahui bahwa setiap proses pendidikan atau pengajaran menargetkan tujuan tertentu, seperti tujuan yang bersifat kognitif, afektif atau psikomotorik. Perbedaan tujuan ini menghendaki adanya perbedaan metode yang digunakan.

Meode yang dipilih oleh guru harus sejalan dengan tarap kemampuan yang hendak diisi ke dalam diri setiap anak didik. Artinya, metodelah yang harus tunduk kepada kehendak tujuan dan bukan sebaliknya. Karena itu, kemampuan yang bagaimana yang

dikehendaki oleh tujuan, maka metode harus mendukung sepenuhnya.

c. Situasi

Situasi kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari kehari. Pada suatu waktu boleh jadi guru ingin menciptakan situasi belajar mengajar di alam terbuka., yaitu di luar ruang sekolah. Maka guru dalam hal ini tentu memilih metode mengajar yang sesuai dengan sifat bahan dan kemampuan yang ingin dicapai oleh tujuan, maka guru menciptakan lingkungan belajar anak didik secara berkelompok. Anak didik dibagi kedalam beberapa kelompok belajar di bawakan pengawasan dan bimbingan guru. Di sana semua anak didik dalam kelompok masing-masing disertai tugas oleh guru untuk memecahkan suatu masalah. Dalam hal ini tentu saja guru telah memilih metode mengajar untuk membelajarkan anak didiknya, yaitu metode problem solving. Demikianlah situasi yang diciptakan guru mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar.

d. Fasilitas

Fasilitas merupakan hal yang ikut mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah. Lengkap tidaknya fasilitas

belajar akan mempengaruhi pemilihan metode mengajar. Ketiadaan laboratorium untuk praktek misalnya, kurang mendukung penggunaan metode eksperimen atau metode demonstrasi. Demikian juga halnya ketiadaan fasilitas olahraga, tentu sukar bagi guru menerapkana metode latihan. Justru itu kemampuan suatu metode mengajar akan terlihat jika faktor lain mendukungnya.

e. Guru

Latar belakang pendidikan guru diakui mempengaruhi kompetensi. Kurangnya penguasaan terhadap berbagai jenis metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode. Itulah yang biasanya dirasakan oleh mereka yang bukan berlatar belakang pendidikan guru. Apalagi belum memiliki pengalaman mengajar yang memadai. Sungguhpun begitu, baik dia berlatar belakang pendidikan guru maupun dia yang berlatar belakang bukan pendidikan guru, dan sama-sama minim pengalaman mengajar di kelas, cenderung sukar memilih metode yang tepat. Tetapi ada juga yang tepat memilihnya, namun dalam pelaksanaannya menemui kendala disebabkan labilnya keprihatinan dan dangkalnya penguasaan atas metode yang digunakan. Dengan demikian, dapatlah dipahami bahwa kepribadian dan pengalaman mengajar adalah permasalahan intern guru yang dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar.

belajar akan mempengaruhi pemilihan metode mengajar. Ketiadaan laboratorium untuk praktek misalnya, kurang mendukung penggunaan metode eksperimen atau metode demonstrasi. Demikian juga halnya ketiadaan fasilitas olahraga, tentu sukar bagi guru menerapkana metode latihan. Justru itu kemampuan suatu metode mengajar akan terlihat jika faktor lain mendukungnya.

e. Guru

Latar belakang pendidikan guru diakui mempengaruhi kompetensi. Kurangnya penguasaan terhadap berbagai jenis metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode. Itulah yang biasanya dirasakan oleh mereka yang bukan berlatar belakang pendidikan guru. Apalagi belum memiliki pengalaman mengajar yang memadai. Sungguhpun begitu, baik dia berlatar belakang pendidikan guru maupun dia yang berlatar belakang bukan pendidikan guru, dan sama-sama minim pengalaman mengajar di kelas, cenderung sukar memilih metode yang tepat. Tetapi ada juga yang tepat memilihnya, namun dalam pelaksanaannya menemui kendala disebabkan labilnya keprihatinan dan dangkalnya penguasaan atas metode yang digunakan. Dengan demikian, dapatlah dipahami bahwa kepribadian dan pengalaman mengajar adalah permasalahan intern guru yang dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar.

3. Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak

Metode pembelajaran dalam pendidikan Islam khususnya Tauhid dan Aqidah Akhlak tentu mempunyai perbedaan dengan metode mengajar mata pelajaran yang lain. Dalam dunia proses belajar mengajar, sebuah ungkapan populer yang kita kenal dengan “metode jauh lebih penting dari materi” (Maunah, 2009: 92).

Beberapa metode yang dapat dipakai dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak antara lain :

a. Metode ceramah

Metode ceramah yaitu sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif (Syah, 2002:203).

Dalam metode ceramah ini murid duduk, melihat dan mendengarkan serta percaya bahwa apa yang diceramahkan guru itu adalah benar. Murid mengutip ikhtisar ceramah semampu murid itu sendiri dan menghafalnya tanpa ada penyelidikan lebih lanjut oleh guru yang bersangkutan. Teknik mengajar melalui metode ceramah dari dahulu sampai sekarang masih berjalan dan paling banyak dilakukan, namun usaha-usaha peningkatan teknik mengajar tersebut tetap berjalan terus (Daradjat, 2011: 289).

b. Metode resitasi (pemberian tugas)

Metode resitasi biasa disebut metode pekerjaan rumah, karena siswa diberi tugas-tugas khusus di luar jam pelajaran (Usman, 2005: 47). Metode tugas belajar (resitasi) adalah penyajian bahan pelajaran dengan memberikan tugas tertentu kepada siswa yang dapat dilakukan di dalam atau di luar kelas, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel atau di rumah (Syah, 2007: 148).

Yang dimaksud dengan metode ini ialah suatu cara dalam proses belajar-mengajar bilamana guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru. Dengan cara demikian diharapkan agar murid belajar secara bebas tapi bertanggung jawab dan murid-murid akan berpengalaman mengetahui berbagai kesulitan kemudian berusaha untuk ikut mengatasi kesulitan-kesulitan itu (Daradjat, 2011: 298).

c. Metode pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Yang dimaksud dengan kebiasaan ialah cara-cara bertindak yang persistent, uniform, dan hampir-hampir otomatis (hampir-hampir tidak disadari oleh pelakunya). Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum menginsafi apa yang disebut baik dan buruk dalam arti susila.

Demikian pula mereka belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti pada orang dewasa. Ingatan mereka belum kuat, mereka lekas melupakan apa yang sudah dan baru terjadi. Disamping itu, perhatian mereka lekas dan mudah beralih kepada hal-hal yang baru dan disukainya. Dalam kondisi ini mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir tertentu (Aly, 1999: 184-185).

d. Metode keteladanan

Pendidikan dengan teladan berarti pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berpikir, dan sebagainya. Banyak ahli pendidikan yang berpendapat bahwa pendidikan dengan teladan merupakan metode yang paling berhasil guna. Hal itu karena dalam belajar, orang pada umumnya, lebih mudah menangkap yang konkrit ketimbang yang abstrak (Aly, 1999: 178).

Metode pemberian contoh teladan yang baik (*uswatun hasanah*) terhadap manusia didik, terutama anak-anak yang belum mampu berpikir kritis, akan banyak mempengaruhi pola tingkah laku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Guru sebagai pembawa dan pengamal nilai-nilai agama, kultural dan ilmu pengetahuan akan memperoleh manfaat dalam mendidik anak apabila menerapkan metode keteladanan ini, terutama dalam pendidikan akhlak dan agama serta sikap mental anak didik (Arifin, 2011: 154).

e. Metode diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mempelajari mata pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif (Usman, 2005: 36).

Suatu diskusi baru dapat berjalan dengan baik bila dilakukan dengan persiapan beserta bahan-bahannya yang cukup jelas, dengan pembicaraan yang berlangsung secara rasional, tidak didasarkan atas luapan emosi, dan lebih mementingkan pada kesimpulan rasional daripada kepentingan egoistis pribadi peserta. Diskusi ini bila diarahkan untuk tidak mengambil suatu kesimpulan maka disebut "dialog" yaitu sekadar memberitahukan tentang pendirian atas sikap masing-masing tentang suatu masalah yang telah lama dirasakan sebagai suatu permasalahan. Dalam dialog tidak ada yang menang atau yang kalah, masing-masing tetap berada pada pendiriannya dan setuju tentang adanya perbedaan (Arifin, 2011: 75).

f. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab ialah penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban, atau sebaliknya siswa diberi kesempatan bertanya dan guru yang menjawab pertanyaan. Dalam kegiatan belajar mengajar melalui tanya jawab, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan atau siswa diberikan kesempatan untuk bertanya terlebih

dahulu pada saat memulai pelajaran, pada saat pertengahan atau pada akhir pelajaran (Usman, 2005: 43).

Metode tanya jawab dapat merangsang siswa untuk dapat mengemukakan pendapat dan pikiran masing-masing. Melalui pertanyaan yang diajukan oleh guru, siswa terdorong untuk mencari jawaban yang tepat dan memuaskan dengan merangkai pengetahuan-pengetahuan yang dimilikinya. Apabila pengetahuan yang telah dimilikinya kurang memadai untuk menjawab pertanyaan atau permasalahan yang diajukan, siswa akan tertantang untuk menjelajahi data-data jawaban melalui berbagai cara yang tepat dengan membaca, meneliti atau penelitian di laboratorium (Syah, 2007: 137).

g. Metode kerja kelompok

Metode kerja kelompok dilakukan atas dasar pandangan bahwa anak didik merupakan suatu kesatuan yang dapat dikelompokkan sesuai dengan kemampuan dan minatnya untuk mencapai suatu tujuan pengajaran tertentu dengan sistem gotong royong (Usman, 2005: 49).

Pengelompokan dapat dilakukan oleh anak didik sendiri yang biasanya dalam pemilihan kelompok seperti ini didasarkan atas pemilihan teman yang menurutnya lebih dekat atau lebih intim. Pengelompokan dapat pula dilakukan oleh guru atas pertimbangan-pertimbangan pedagogis, diantaranya untuk membedakan anak didik

yang cerdas, normal dan yang lemah. Untuk kelompok yang dibagi berdasarkan kemampuan anak didik, tugas guru sebagai pembimbing lebih berat, karena harus secara cermat memperhatikan anak didik yang lemah agar jangan terlalu dirugikan. Sedangkan bagi yang cerdas jangan sampai ada anggapan bahwa dengan adanya kelompok tidak memberi manfaat baginya (Daradjat, 2011: 305).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dilihat dari tempat penulis melakukan penelitian, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian dan bersifat deskriptif, artinya penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Arikunto, 2005: 234). Oleh karena itu penelitian ini nantinya hanya akan menggambarkan bagaimana metode pembelajaran yang digunakan guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga. Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga merupakan satu-satunya madrasah aliyah yang berstatus negeri di Kabupaten Purbalingga. Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga terletak di Desa Purbalingga Wetan, tepatnya beralamatkan di Jalan Letjen S Parman No. 150 Purbalingga Wetan Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga.

Dilihat dari letaknya yang dekat dengan jalan raya, Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga dapat dijangkau dengan mudah baik dengan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga tidak

langsung berdekatan dengan perumahan penduduk. Pemukiman penduduk berjarak \pm 200 m dari madrasah. Adapun batas-batas wilayah Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga adalah sebagai berikut :

1. Sebelah barat : Jalan Letjen S Parman Purbalingga
2. Sebelah timur : sawah
3. Sebelah utara : kantor BKKBN Kabupaten Purbalingga
4. Sebelah selatan : sawah

Karena banyaknya jumlah kelas di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga, penulis tidak meneliti semua kelas. Peneliti hanya meneliti di kelas XA. Pemilihan kelas tersebut didasarkan pada wawancara saat study pendahuluan dengan guru Aqidah Akhlak yaitu Ibu Ulwiyatin Nafsiyah, M.A. Menurut Ibu Ulwi, kelas sepuluh A merupakan kelas pilihan karena siswa yang prestasi dan nilainya baik dikumpulkan dalam kelas tersebut. Selain itu saat guru mengadakan diskusi dan tanya jawab, kelas sepuluh A siswanya lebih aktif dibandingkan dengan kelas lain.

C. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian pada skripsi ini adalah Penerapan Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga Tahun Pelajaran 2013/2014.

D. Subyek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Guru Aqidah Akhlak

Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam suatu proses belajar mengajar. Di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga, mata pelajaran Aqidah Akhlak diampu oleh guru mata pelajaran yang khusus mengajarkan Aqidah Akhlak. Salah satu guru mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah Ibu Ulwiyatin Nafsiyah, MA. Dalam proses kegiatan belajar mengajarnya, Ibu Ulwiyatin Nafsiyah, MA menerapkan beberapa metode pembelajaran agar siswa dapat mengikuti dan menerima pelajaran dengan baik. Guru juga merupakan penentu dari berhasil dan tidaknya suatu proses belajar mengajar.

2. Siswa

Penulis mengambil siswa khususnya siswa kelas sepuluh A yang berjumlah 34 siswa. Dari siswa inilah penulis mengetahui bagaimana respon dari metode pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Dari siswa juga nantinya penulis akan mengetahui apakah metode yang diterapkan oleh guru dapat menjadikan siswa lebih aktif mengikuti pelajaran atau tidak. Data yang penulis dapatkan dari siswa merupakan bahan utama dalam menyusun penyajian dan analisis data.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto, 1998:128). Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain (Sugiyono, 2011: 145).

Metode observasi digunakan untuk mencari data tentang sarana prasarana Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga, keadaan lingkungan sekolah, dan metode pembelajaran Aqidah Akhlak.

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2011: 231). Sedangkan menurut Lexy J Moleong (1998:135) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan

dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Penulis melakukan wawancara dengan beberapa narasumber sebagai berikut:

- a. Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak. Terkait gambaran metode pembelajaran saat menyampaikan materi Aqidah Akhlak, keadaan dan respon siswa saat mengikuti pembelajaran, dan informasi lainnya.
- b. Wakil kepala kurikulum. Terkait kurikulum yang digunakan, pembagian jam pelajaran, karakteristik pembelajaran di MAN Purbalingga dan data-data terkait pembelajaran aqidah akhlak.
- c. Kepala TU. Terkait data-data guru, pegawai dan juga keterangan mengenai dokumentasi struktur organisasi dan data-data siswa.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. (Sugiyono, 2011: 240). Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Moleong, 1998:161).

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data tentang Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga yang bersifat dokumentasi, seperti profil Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga, sejarah pendirian, visi misi, sarana prasarana, dan jumlah tenaga pengajar. Metode ini juga digunakan untuk mengumpulkan data terkait materi Aqidah Akhlak, seperti RPP dan silabus, buku pegangan guru, lembar kerja siswa, dan buku-buku lain yang mendukung pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2011: 244).

Analisis data juga didefinisikan sebagai proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dari pengertian tersebut, analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Pekerjaan analisis

data dalam hal ini ialah mengatur, mengelompokkan, memberikan kode dan mengategorikannya (Moleong, 1998: 103).

Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis data model miles and huberman. Analisis data model *Miles And Huberman* menurut Sugiyono (2011: 246-253) terdiri dari tiga tahapan yaitu:

a. *Data reduction* (Reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan (*display*) data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. *Conclusion drawing and verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

BAB IV

METODE PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MAN PURBALINGGA

A. Penerapan Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak

Setelah melakukan penelitian tentang metode pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga, berikut akan disajikan data yang penulis peroleh selama melakukan penelitian. Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi.

Dalam memilih metode pembelajaran yang akan digunakan, ada beberapa faktor yang menjadi pertimbangan oleh guru Aqidah Akhlak. Faktor tersebut antara lain adalah faktor materi pembelajaran, anak didik dan waktu. Beberapa materi ada yang cocok menggunakan metode tertentu namun tidak cocok jika menggunakan metode yang lain, hal ini perlu menjadi pertimbangan. Metode demonstrasi misalnya, tidak semua materi cocok jika disampaikan dengan metode demonstrasi. Faktor lain yaitu anak didik, materi yang sama dengan kelas yang berbeda terkadang juga menggunakan metode yang berbeda. Sebagai contoh yaitu metode diskusi, di kelas tertentu metode diskusi cocok diterapkan karena siswanya aktif jika diajak diskusi. Namun di beberapa kelas lain, metode diskusi tidak cocok diterapkan karena siswanya kurang aktif diskusi dan sering mengobrol sendiri. Waktu dan hari libur juga perlu menjadi pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran. Terkadang

ada hari libur yang selalu jatuh pada hari yang sama, sehingga ada beberapa kelas yang jam pelajarannya berkurang. Hal yang bisa dilakukan adalah dengan menerapkan metode pemberian tugas. Dengan metode pemberian tugas diharapkan kelas tersebut tidak tertinggal materi terlalu jauh dari kelas lain yang tidak pernah ada hari liburnya (wawancara dengan guru Aqidah Akhlak, Ibu Ulwiyatin Nafsiyah, S.Ag, MA, pada tanggal 7 April 2014).

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, guru Aqidah Akhlak menyampaikan materi Membiasakan Perilaku Terpuji dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Metode Ceramah

Metode ceramah digunakan oleh guru Aqidah Akhlak pada setiap kegiatan belajar mengajar. Metode ini digunakan pada saat awal pelajaran, menjelaskan materi dan saat menjawab pertanyaan dari siswa. Selain itu ketika guru hendak melaksanakan diskusi metode ceramah juga dipakai antara lain untuk menerangkan tata cara diskusi dan menerangkan tugas masing-masing anggota kelompok.

Metode ceramah memiliki beberapa kelebihan, diantaranya yaitu dalam waktu yang sedikit dapat diuraikan materi yang cukup banyak. Kelebihan lainnya yaitu dengan metode ceramah guru dapat menjelaskan hal-hal yang belum dipahami oleh murid dan dapat menjabarkan maksud dari sumber bacaan.

Disamping memiliki kelebihan, metode ceramah juga memiliki kekurangan. Kekurangan dari metode ceramah yaitu antara lain siswa cenderung bersifat pasif dan tidak bisa bersikap aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Metode ceramah juga cenderung bersifat satu arah sehingga siswa mudah jenuh mengikuti pelajaran.

Metode ceramah ini digunakan dalam menyampaikan beberapa materi pelajaran. Materi yang disampaikan dengan menggunakan metode ceramah yaitu materi Menyimpulkan Tentang Perilaku Husnudzan Dan Bertaubat dan Menjelaskan Pengertian Riya, Aniaya Dan Diskriminasi. Materi Menyimpulkan Tentang Perilaku Husnudzan Dan Bertaubat merupakan materi terakhir dalam Bab II. Guru menyampaikan kesimpulan dari materi-materi yang telah didiskusikan dan dipresentasikan oleh para siswa. Selain itu guru juga menyampaikan hal-hal yang belum sempat dibahas oleh para siswa saat melakukan diskusi dan tanya jawab.

Adapun materi Menjelaskan Pengertian Riya, Aniaya Dan Diskriminasi adalah materi pertama dalam Bab III. Guru menyampaikan keterkaitan antara materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya. Setelah guru menjelaskan pengertian masing-masing selanjutnya guru menjelaskan tentang cara mengenali dan menghindari dari sifat riya, aniaya dan diskriminasi (observasi pada tanggal 21 April 2014).

2. Metode Diskusi

Sebelum melaksanakan diskusi, guru Aqidah Akhlak membagi siswa menjadi tujuh kelompok. Setelah itu guru menjelaskan tata cara berdiskusi dan setiap kelompok disuruh untuk mengelompok dengan mendekatkan kursi. Masing-masing kelompok disuruh berdiskusi dengan materi dan pertanyaan yang berbeda-beda. Hasil dari diskusi dikumpulkan kepada guru dan dipresentasikan di depan kelas (observasi pada tanggal 17 Februari 2014).

Kelebihan dari metode diskusi adalah siswa menjadi aktif dan dapat bertukar pikiran kepada teman satu kelompok. Dalam metode diskusi juga akan terjadi interaksi yang menguntungkan bagi semua anggota kelompok. Siswa yang memahami materi dapat menularkan pemahamannya kepada siswa yang belum paham. Sementara bagi siswa yang menerangkan kepada temannya maka dia secara tidak langsung telah berpikir secara logis dan sistematis untuk memberikan keterangan kepada temannya.

Kekurangan dari metode diskusi antara lain yaitu tidak semua siswa aktif dalam berdiskusi. Apalagi bila guru kurang memberikan pengawasan maka bisa terjadi yang berdiskusi hanya sebagian saja sementara sebagian yang lainnya mengobrol sendiri dan tidak ikut membahas materi.

Metode diskusi digunakan saat mempelajari materi Menjelaskan Pengertian Dan Pentingnya Husnudzan Dan Bertaubat, Mengidentifikasi

Bentuk Dan Contoh-Contoh Perilaku Husnudzan Dan Bertaubat, dan Menunjukkan Nilai-Nilai Positif Dari Husnudzan Dan Bertaubat Dalam Fenomena Kehidupan. Saat melaksanakan diskusi, guru mengawasi dan membimbing setiap kelompok. Guru mendatangi setiap kelompok satu persatu dan menanyakan apakah mereka mendapatkan kesulitan tentang materi yang didiskusikan.

Setelah materi selesai didiskusikan setiap kelompok mengumpulkan hasil diskusinya dan kemudian mempresentasikan di depan kelas. Seluruh siswa terlihat aktif dan antusias dalam mengikuti diskusi disamping karena guru mengawasi dengan baik, juga karena setiap kelompok ingin agar kelompoknya nantinya dapat mempresentasikan dan menjawab pertanyaan kelompok dengan baik (observasi pada tanggal 17 dan 24 Februari 2014).

3. Metode Tanya Jawab

Penggunaan metode tanya jawab selalu dibarengi dengan metode lain seperti metode ceramah dan metode diskusi. Ketika digunakan bersamaan dengan metode ceramah, metode tanya jawab digunakan oleh guru saat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk bertanya. Adapun saat digunakan bersama metode diskusi, metode tanya jawab digunakan setelah para siswa mempresentasikan hasil diskusi kemudian kelompok lain memberikan pertanyaan sehingga terjadilah proses tanya jawab.

Kelebihan dari metode tanya jawab yaitu siswa dapat mengetahui secara lebih mendalam tentang materi yang ditanyakan. Pertanyaan-pertanyaan yang sulit juga dapat mendorong guru agar kedepannya lebih menguasai materi dan memperbanyak sumber-sumber belajar.

Kekurangan dari metode tanya jawab yaitu tidak semua siswa berani mengajukan pertanyaan. Oleh karena itu apabila guru tidak bisa mendorong siswa untuk aktif bertanya maka biasanya siswa yang mengajukan pertanyaan adalah siswa yang biasa aktif dalam kelas, sementara lainnya tetap bersifat pasif. Metode tanya jawab juga membutuhkan waktu yang lebih banyak bila dibandingkan metode lain, seperti misalnya metode ceramah, sehingga waktu merupakan hal yang perlu diperhatikan.

Metode tanya jawab digunakan saat mempelajari materi Menjelaskan Pengertian Dan Pentingnya Husnudzan Dan Bertaubat, Mengidentifikasi Bentuk Dan Contoh-Contoh Perilaku Husnudzan Dan Bertaubat, dan Menunjukkan Nilai-Nilai Positif Dari Husnudzan Dan Bertaubat Dalam Fenomena Kehidupan. Metode tanya jawab digunakan setelah siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Dalam tanya jawab guru membatasi jumlah pertanyaan hanya tiga pertanyaan dari kelompok yang berbeda. Setelah pertanyaan dijawab, guru memberikan kesempatan lain untuk menanggapi jawaban. Ada kalanya terjadi adu argumentasi karen perbedaan pendapat. Setelah tanya jawab dirasa cukup, maka kelompok yang presentasi menyampaikan

kesimpulan dari diskusi dan proses tanya jawab (observasi pada tanggal 17 dan 24 Februari 2014).

4. Metode Hapalan

Dalam kegiatan belajar mengajar guru juga menggunakan metode hapalan. Metode hapalan digunakan oleh guru Aqidah Akhlak saat mendapati Hadits, ayat Al Qur'an atau doa tertentu yang menurut guru perlu dihapalkan. Tidak semua ayat Al Qur'an, Hadits atau doa-doa yang dipelajai disuruh untuk dihapalkan. Siswa diberikan kesempatan untuk menghafal di dalam kelas. Kemudian siswa yang sudah siap dipersilahkan menghadap ke guru untuk menguji hapalannya (observasi pada tanggal 21 April 2014).

Kelebihan dari metode ini adalah meningkatkan daya ingat para siswa. Materi yang diingat atau dihapal oleh siswa akan lebih membekas dalam ingatan siswa sehingga sewaktu-waktu ditanyakan maka siswa tersebut dapat cepat mengingatnya. Dengan metode hapalan guru juga dapat mengetahui kemampuan daya ingat masing-masing murid.

Kekurangan dari metode hapalan antara lain suasana kelas menjadi agak ribut. Terlebih lagi ketika guru sedang menerima hapalan siswa satu persatu maka kelas lepas dari pengawasan guru. Dengan demikian kelas menjadi semakin gaduh yang tentunya mempersulit siswa untuk menghafal materi yang ditentukan.

Metode hapalan digunakan dalam materi Menjelaskan Pengertian Riya, Aniaya Dan Diskriminasi. Pada materi tersebut terdapat doa agar terhindar dari sifat tercela tersebut. Pertama-tama guru membacakan doa kemudian siswa mengikuti. Guru juga membetulkan bacaan siswa dan menjelaskan makna dari doa tersebut. Setelah itu guru menyuruh siswa untuk menghapalkan doa tersebut. Metode hapalan berjalan dengan baik karena seluruh siswa menghapalkan doa tersebut satu persatu di hadapan guru pada pertemuan itu juga (observasi pada tanggal 21 April 2014).

5. Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas digunakan oleh guru agar siswa mengerjakan soal-soal yang ada di buku lembar kerja siswa. Dalam memberikan tugas adakalanya guru menyuruh siswa untuk mengerjakan secara berkelompok, namun adakalanya guru memberikan tugas untuk dikerjakan sendiri-sendiri. Selain itu guru juga terkadang memberikan tugas lain yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas, seperti tugas untuk merangkum materi dari buku pegangan siswa dan tugas untuk mencari contoh dalam kehidupan sehari-hari dari materi yang sedang dibahas.

Kelebihan dari metode ini adalah waktu untuk kegiatan belajar mengajar menjadi tidak berkurang untuk mengerjakan tugas. Dengan begitu waktu tersebut dapat digunakan untuk melanjutkan materi atau memperdalam materi.

Metode pemberian tugas juga memiliki kekurangan, diantaranya yaitu tugas yang dikerjakan bisa saja bukan dikerjakan sendiri namun mencontek teman lain. Selain itu tugas yang dikerjakan di rumah juga tidak bisa begitu saja mencerminkan kemampuan siswa dikarenakan pekerjaan di rumah pasti melihat materi.

Metode pemberian tugas digunakan pada hampir setiap materi pembelajaran. Guru menyuruh siswa agar mengerjakan soal-soal tertentu dalam buku lembar kerja siswa. Dengan metode pemberian tugas maka waktu pada kegiatan belajar mengajar di kelas bisa digunakan lebih efisien untuk mempelajari materi yang lainnya (observasi pada tanggal 7 April 2014).

B. Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak

Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga merupakan metode pembelajaran yang lebih menekankan pada keaktifan siswa. Dalam pemilihan metode pembelajaran yang digunakan, guru aqidah akhlak sudah sesuai dengan prinsip-prinsip pemilihan metode pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut meliputi: prinsip motivasi; prinsip kooperasi dan kompetisi; prinsip korelasi dan integrasi; prinsip aplikasi dan transformasi; dan prinsip individualitas.

Penerapan metode pembelajaran aqidah akhlak telah sesuai dengan prinsip motivasi, dimana sebelum guru aqidah akhlak menyampaikan materi siswa selalu ditekankan untuk membaca materi sehingga mengetahui apa

yang manfaat dan kegunaan materi yang akan dipelajari. Guru juga menjelaskan manfaat dari materi tersebut dan keterkaitannya dengan materi lain dan penggunaannya dalam kehidupan di masyarakat. Prinsip kooperasi dan kompetisi telah ditanamkan oleh guru aqidah akhlak melalui metode diskusi dan tanya jawab. Metode diskusi sesuai dengan prinsip kooperasi, sedangkan metode tanya jawab menciptakan situasi yang kondusif karena para siswa berkompetisi untuk saling bertanya dan memberikan jawaban yang memuaskan penanya. Disamping itu, penerapan metode diskusi dan tanya jawab juga didukung dengan adanya pengawasan dan bimbingan dari guru Aqidah Akhlak saat diskusi dan tanya jawab berlangsung. Saat diskusi guru mendatangi masing-masing kelompok untuk memberikan bimbingan dan menanyakan kesulitan yang mereka alami, begitu juga pada saat tanya jawab berlangsung guru memberikan arahan dalam pelaksanaan tanya jawab dan juga memandu jalannya diskusi.

Selain prinsip tersebut diatas, prinsip korelasi dan integrasi telah diperhatikan dengan baik. Guru telah memberikan pemahaman yang baik dan juga keterkaitan antara materi yang dipelajari dengan materi sebelumnya. Disamping itu guru perlu memberikan pemahaman dan pengertian bahwa antara kompetensi dasar yang satu dengan kompetensi dasar lainnya, dan antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran lainnya tidak berdiri sendiri secara terpisah-pisah tetapi saling terintegrasi. Prinsip individualitas juga diperhatikan dengan baik oleh guru aqidah akhlak. Dalam melakukan kegiatan pengajaran, guru sudah memperhatikan dengan baik keragaman

yang dimiliki siswa dan melakukan pendekatan secara individual dalam kegiatan pengajaran sebagaimana yang dilakukan saat guru membimbing kelompok-kelompok dalam diskusi dan memandu tanya jawab.

Penerapan metode pembelajaran aqidah akhlak di MAN Purbalingga merupakan salah satu hal yang turut menentukan berhasil tidaknya tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Hal ini tidak terlepas dari peran metode pembelajaran yang memiliki fungsi sebagai alat motivasi instrinsik dan alat untuk mencapai tujuan. Guru aqidah akhlak telah menyadari betul akan fungsi metode pembelajaran tersebut sehingga sangat jarang guru menggunakan hanya satu metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan juga telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sehingga metode pembelajaran tidak bertentangan dengan tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru aqidah akhlak menjadikan para siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan juga dapat membangkitkan semangat belajar siswa. Oleh karenanya metode pembelajaran yang digunakan telah berfungsi sebagai alat motivasi instrinsik. Disamping itu, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru juga merupakan salah satu hal yang berperan penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Metode yang digunakan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, sehingga menunjang pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan oleh guru. Karena itu metode pembelajaran yang diterapkan sudah sesuai dengan fungsinya sebagai alat untuk mencapai tujuan.

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat

1. Faktor Pendukung

- a. Pada awal pembelajaran, guru selalu menekankan agar para siswa mempelajari materi Aqidah Akhlak sebelum pelajaran dimulai. Namun apabila siswa banyak yang belum mempelajari materi, maka guru akan memberikan waktu untuk membaca. Dengan siswa terlebih dahulu mempelajari materi pelajaran, dapat meningkatkan keaktifan siswa dan juga materi yang diserap lebih optimal.
- b. Dalam melaksanakan diskusi, siswa mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru dan menjalankan diskusi dengan tertib dan tenang. Siswa juga dapat menyelesaikan diskusi dalam tenggang waktu yang diberikan guru.
- c. Saat melaksanakan tanya jawab, siswa banyak yang aktif memberikan pertanyaan dan komentar kepada kelompok lain. Hal ini menjadikan keadaan diskusi menjadi kondusif dan memancing siswa-siswa lain untuk turut bertanya dan memberikan komentar.

2. Faktor Penghambat

- a. Jam pelajaran Aqidah Akhlak yang sedikit, hanya dua jam perminggu, sehingga guru terkadang tidak bisa melakukan pendalaman materi dan hanya menyampaikan materi secukupnya saja.

- b. Ada beberapa siswa yang belum memiliki buku lembar kerja siswa. Sehingga siswa tersebut tidak bisa mempelajari materi Aqidah Akhlak di rumah.
- c. Dalam melaksanakan diskusi, guru tidak menentukan waktu untuk masing-masing kelompok dalam mempresentasikan hasil diskusinya. Oleh karena itu masing-masing kelompok tidak mendapat jatah waktu yang sama. Kelompok yang maju terlebih dahulu mendapat waktu yang lebih lama dari kelompok-kelompok selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada penelitian dan pembahasan tentang metode pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga Tahun Pelajaran 2013/2014 yang telah disajikan, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga menggunakan beberapa metode pembelajaran yang lebih menekankan pada keaktifan siswa di dalam kelas. Metode tersebut antara lain metode diskusi, tanya jawab dan pemberian tugas. Dalam pelaksanaannya, metode tersebut dibarengi dengan penggunaan metode ceramah. Metode ceramah yang digunakan lebih bersifat sebagai pelengkap. Dalam artian, metode ceramah tidak digunakan untuk menyampaikan materi secara panjang lebar namun digunakan untuk memberi pengantar dan kesimpulan dari diskusi, tanya jawab dan pemberian tugas.

Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru Aqidah Akhlak berjalan dengan baik. Hal ini terlihat pada saat siswa mempresentasikan hasil diskusi dimana para siswa mampu menyampaikan pemahaman mereka mengenai materi Husnudzan dan Bertaubat. Pada saat tanya jawab siswa juga mampu memberikan penilaian dan memberikan tanggapan pada pertanyaan-pertanyaan yang muncul dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada Guru Aqidah Akhlak
 - a. Guru harus terus memotivasi siswa agar mereka lebih tertarik untuk mempelajari materi Aqidah Akhlak. Selama ini pelajaran agama, termasuk Aqidah Akhlak, sering dinomor duakan oleh para siswa. Hal ini bisa dilihat ketika pada hari yang sama ada pelajaran agama dan non agama. Kebanyakan murid lebih mementingkan belajar materi non agama daripada mempelajari pelajaran agama.
 - b. Dalam melaksanakan diskusi akan lebih baik bila guru menetapkan waktu maksimal untuk masing-masing kelompok dalam mempresentasikan hasil diskusi. Dengan begitu masing-masing kelompok mendapatkan waktu yang hampir sama saat maju presentasi.

2. Kepada Siswa
 - a. Masing-masing siswa hendaknya memiliki buku Lembar Kerja Siswa. Dengan begitu saat guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah setiap siswa tidak perlu bingung karena tidak memiliki buku.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Saleh. *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al Qur'an*, Terj. H.M. Arifin. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994.
- Ahmadi, Abu Dan Uhbiati, Nur. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam : Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Aly, Heri Noer. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Arifin, H.M. *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Indisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Daradjat, Zakiah dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta : Lembaga Pengkajian Dan Pengamalan Islam, 1998.
- Maunah, Binti. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta : Penerbit Teras, 2009.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1998.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana, 2009.
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat*. Yogyakarta : LKiS, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2011.
- Supriadi, Dedi. *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Syah, Darwyn. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Gaung Persada Press, 2007.

Tirtahardja, Umar Dan Sula, I.a. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.

Usman, M Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2005.

Usman, Moh Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Observasi

1. Metode pembelajaran apa saja yang digunakan oleh guru aqidah akhlak di MAN Purbalingga.
2. Penerapan metode pembelajaran aqidah akhlak di MAN Purbalingga.
3. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran aqidah akhlak.
4. Evaluasi yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak di MAN Purbalingga.
5. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran aqidah akhlak di MAN Purbalingga.

B. Dokumentasi

1. Data profil dan sejarah berdiri MAN Purbalingga
2. Visi, misi, dan tujuan
3. Struktur organisasi
4. Data guru dan staff karyawan
5. Data keadaan siswa
6. Sarana dan prasarana sekolah

C. Wawancara

1. **Wakil kepala kurikulum**
 - a. Jurusan apa saja yang ada di MAN Purbalingga?

- b. Untuk penentuan jurusan masing-masing siswa, cara apa yang dilakukan oleh madrasah?
- c. Apakah materi aqidah akhlak yang diajarkan di Jurusan IPA, IPS, dan Agama memiliki perbedaan?
- d. Adakah kegiatan pembinaan untuk para guru terkait penggunaan metode pembelajaran?
- e. Adakah program-program yang dilakukan oleh madrasah untuk penanaman akhlak terpuji bagi siswa?
- f. Kendala-kendala apa saja yang ditemui dalam pembelajaran materi-materi keagamaan, khususnya mata pelajaran aqidah akhlak?

2. Guru aqidah akhlak

- a. Persiapan apa saja yang Ibu lakukan sebelum memulai kegiatan belajar mengajar?
- b. Dari beberapa kelas yang Ibu ajar, apakah ada perbedaan yang mencolok dari masing-masing kelas?
- c. Kelas mana saja yang punya nilai plus menurut Ibu?
- d. Apakah ada perbedaan penerapan metode pembelajaran aqidah akhlak pada masing-masing kelas?
- e. Bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran aqidah akhlak?
- f. Apakah penggunaan metode pembelajaran tertentu mempengaruhi keaktifan dan prestasi siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak?

- g. Adakah kendala yang Ibu temui dalam penerapan metode pembelajaran aqidah akhlak?
- h. Adakah kenakalan-kenakalan siswa yang Ibu jumpai, baik di dalam kelas maupun di luar kelas? Bagaimanakah sikap Ibu?
- i. Evaluasi apa saja yang Ibu lakukan?
- j. Ibu memberikan penilaian akhlak mulia, hal-hal apa saja yang digunakan untuk menentukan penilaiannya?

<p>dan pentingnya husnudz-dzan dan bertaubat.</p> <ul style="list-style-type: none"> o Siswa mempresentasi hasil diskusi kelompok tentang pengertian dan pentingnya husnudz-dzan dan bertaubat. 		
<p>3. Kegiatan penutup.</p> <ul style="list-style-type: none"> o Guru memberikan refleksi o Guru memberikan tugas pengayaan untuk membaca berbagai tentang pengertian dan pentingnya husnudz-dzan dan bertaubat. o Mengajak siswa untuk membuat kesimpulan tentang pengertian dan pentingnya husnudz-dzan dan bertaubat. o Memberikan kesempatan kepada siswa dan siswa edor mengerjakan soal-soal latihan tentang pengertian dan pentingnya husnudz-dzan dan bertaubat. o Memberikan salam penutup. 	15	

E. Sumber Belajar :

- Al Qur'an dan terjemahnya
- Internet dan Intranet
- Buku paket Aqidah Akhlak yang relevan
- LKS Aqidah Akhlak
- LCD
- Dll

F. Penilaian :

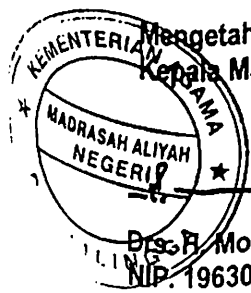
Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Mendeskripsikan pengertian husnudz-dzan dan bertaubat	Tes Tertulis	Uraian	➤ Jelaskan pengertian husnudz-dzan dan bertaubat?
➤ Menjelaskan pentingnya husnudz-dzan dan bertaubat	Tes Tertulis	Uraian	➤ Jelaskan pentingnya husnudz-dzan dan bertaubat ?
➤ Membedakan antara perilaku husnudz-dzan dan bertaubat	Tes Tertulis	Uraian	➤ Bedakan antara perilaku husnudz-dzan dan bertaubat ?

Purbalingga, 15 Juli 2013

Guru Mapel Aqidah Akhlak

Ulwiyyatin

Ulwiyyatin Nafsiyah, S.Ag., M.A.
NIP. 19700824 199903 2002



Mengetahui,
Kepala Madrasah Aliyah

Dis. B. Mohamad Alwi, M.Pd.I
NIP. 19630624 199903 1001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)

Status Pendidikan : MA NEGERI PURBALINGGA
 Kelas / Semester : X / Genap
 Mata pelajaran : Aqidah Akhlak
 Jumlah Pertemuan : 1 kali pertemuan (2 x 45 menit)
 Standar kompetensi : 6. Membiasakan perilaku terpuji
 Kompetensi Dasar : 6.2. Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perilaku husnudz-dzan dan bertaubat.
 Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (2 x 45 menit)

A. Tujuan Pembelajaran :

Siswa mampu :

1. Mencari dan membaca buku tentang bentuk-bentuk perilaku husnudzan.
2. Menjelaskan contoh-contoh orang yang berperilaku taubat.
3. Mendiskusikan contoh-contoh perilaku husnudzan.
4. Menyimpulkan tentang bentuk dan contoh-contoh perilaku husnudz-dzan dan bertaubat.
5. Mempraktekkan bentuk-bentuk perilaku taubat.

B. Materi Ajar : bentuk dan contoh-contoh perilaku husnudz-dzan dan bertaubat.

C. Metode :

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Diskusi kelompok
- Inkuiri
- Pengamatan

D. Langkah-langkah pembelajaran :

Kegiatan	Waktu	Aspek life skill yang dikembangkan
<ul style="list-style-type: none"> • Pertemuan pertama (ke 1) (2 x 45 Menit) 1. Pendahuluan : Apersepsi dan Motivasi : <ul style="list-style-type: none"> ○ Memberikan salam pembuka ○ Menanyakan kepada siswa tentang bentuk dan contoh-contoh perilaku husnudz-dzan dan bertaubat. ○ Memotivasi siswa untuk mempelajari tentang bentuk dan contoh-contoh perilaku husnudz-dzan dan bertaubat. 2. Kegiatan inti <ul style="list-style-type: none"> ○ Tanya jawab awal tentang bentuk dan contoh-contoh perilaku husnudz-dzan dan bertaubat. ○ Guru memberikan ilustrasi tentang bentuk dan contoh-contoh perilaku husnudz-dzan dan bertaubat. ○ Guru menyebutkan tentang bentuk dan contoh-contoh perilaku husnudz-dzan dan bertaubat. 	<p>10</p> <p>65</p>	<p>Pemahaman Konsep</p>

<ul style="list-style-type: none"> o Mendiskusikan dalam kelompok tentang bentuk dan contoh-contoh perilaku husnudz-dzan dan bertaubat. o Siswa mempresentasi hasil diskusi kelompok tentang bentuk dan contoh-contoh perilaku husnudz-dzan dan bertaubat. 		
<p>3. Kegiatan penutup.</p> <ul style="list-style-type: none"> o Guru memberikan refleksi o Guru memberikan tugas pengayaan untuk membaca berbagai tentang bentuk dan contoh-contoh perilaku husnudz-dzan dan bertaubat. o Mengajak siswa untuk membuat kesimpulan tentang bentuk dan contoh-contoh perilaku husnudz-dzan dan bertaubat. o Memberikan kesempatan kepada siswa dan siswa edor mengerjakan soal-soal latihan tentang bentuk dan contoh-contoh perilaku husnudz-dzan dan bertaubat. o Memberikan salam penutup. 	15	

E. Sumber Belajar :

- Al Qur'an dan terjemahnya
- Internet dan Intranet
- Buku paket Aqidah Akhlak yang relevan
- LKS Aqidah Akhlak
- LCD
- DII

F. Penilaian :

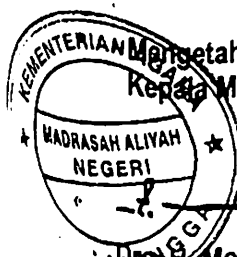
Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Menjelaskan bentuk-bentuk perilaku husnudzan	Tes Tertulis	Uraian	➤ Jelaskan bentuk-bentuk perilaku husnudzan ?
➤ Menganalisis contoh-contoh perilaku husnudzan	Tes Tertulis	Jawab Singkat	➤ Sebutkan contoh-contoh perilaku husnudzan ?
➤ Menjelaskan bentuk-bentuk perilaku taubat	Tes Tertulis	Uraian	➤ Jelaskan bentuk-bentuk perilaku taubat ?
➤ Menyebutkan contoh orang yang berperilaku taubat	Tes Tertulis	Jawab Singkat	➤ Sebutkan contoh orang yang berperilaku taubat ?

Purbalingga, 15 Juli 2013

Guru Mapel Aqidah Akhlak

M. Nafsiyah

Ulwiyyatin Nafsiyah, S.Ag., M.A.
NIP. 19700824 199903 2002



Mengetahui,
Kepala Madrasah Aliyah

Drs. H. Mohamad Alwi, M.Pd.I
NIP. 19630624 199903 1001

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) / Aqidah Akhlak / Kelas X

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)

Status Pendidikan : MA NEGERI PURBALINGGA
 Kelas / Semester : X / Genap
 Mata pelajaran : Aqidah Akhlak
 Jumlah Pertemuan : 2 kali pertemuan (2 x 45 menit)
 Standar kompetensi : 6. Membiasakan perilaku terpuji
 Kompetensi Dasar : 6.3 Menunjukkan nilai-nilai positif dari husnudz-dzan dan bertaubat dalam fenomena kehidupan.
 Alokasi Waktu : 4 jam pelajaran (4 x 45 menit)

A. Tujuan Pembelajaran :

- Siswa mampu :
1. Memahami tentang Nilai-nilai positif dari husnudz-dzan dan bertaubat.
 2. Menjelaskan Nilai-nilai positif dari husnudz-dzan dan bertaubat.
 3. Mendiskusikan Nilai-nilai positif dari husnudz-dzan dan bertaubat.
 4. Menyimpulkan tentang Nilai-nilai positif dari husnudz-dzan dan bertaubat.

B. Materi Ajar : Nilai-nilai positif dari husnudz-dzan dan bertaubat.

C. Metode :

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Diskusi kelompok
- Inkuiri
- Pengamatan

D. Langkah-langkah pembelajaran :

Kegiatan	Waktu	Aspek life skill yang dikembangkan
<ul style="list-style-type: none"> • Pertemuan pertama (ke 1) (2 x 45 Menit) 1. Pendahuluan : Apersepsi dan Motivasi : <ul style="list-style-type: none"> ○ Memberikan salam pembuka ○ Menanyakan kepada siswa tentang Nilai-nilai positif dari husnudz-dzan dan bertaubat. ○ Memotivasi siswa untuk mempelajari tentang Nilai-nilai positif dari husnudz-dzan dan bertaubat. 2. Kegiatan inti <ul style="list-style-type: none"> ○ Tanya jawab awal tentang Nilai-nilai positif dari husnudz-dzan dan bertaubat. ○ Guru memberikan ilustrasi tentang Nilai-nilai positif dari husnudz-dzan dan bertaubat. ○ Guru menyebutkan tentang Nilai-nilai positif dari husnudz-dzan dan bertaubat. ○ Mendiskusikan dalam kelompok tentang Nilai-nilai positif dari husnudz-dzan dan bertaubat. 	<p>10</p> <p>65</p>	<p>Pemahaman Konsep</p>

<ul style="list-style-type: none"> o Siswa mempresentasi hasil diskusi kelompok tentang Nilai-nilai positif dari husnudz-dzan dan bertaubat. 		
<p>3. Kegiatan penutup.</p> <ul style="list-style-type: none"> o Guru memberikan refleksi o Guru memberikan tugas pengayaan untuk membaca berbagai tentang Nilai-nilai positif dari husnudz-dzan dan bertaubat. o Mengajak siswa untuk membuat kesimpulan tentang Nilai-nilai positif dari husnudz-dzan dan bertaubat. o Memberikan kesempatan kepada siswa dan siswa edor mengerjakan soal-soal latihan tentang Nilai-nilai positif dari husnudz-dzan dan bertaubat. o Memberikan salam penutup. 	15	
<p>• <i>Pertemuan pertama (ke 2) (2 x 45 Menit)</i></p> <p>1. Pendahuluan :</p> <p>Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> o Memberikan salam pembuka o Menanyakan kepada siswa tentang contoh orang yang berprilaku husnudz-dzan dan bertaubat. o Memotivasi siswa untuk mempelajari tentang orang yang berprilaku husnudz-dzan dan bertaubat. <p>2. Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> o Tanya jawab awal tentang orang yang berprilaku husnudz-dzan dan bertaubat. o Guru memberikan ilustrasi tentang orang yang berprilaku husnudz-dzan dan bertaubat. o Guru menyebutkan tentang orang yang berprilaku husnudz-dzan dan bertaubat. o Mendiskusikan dalam kelompok tentang orang yang berprilaku husnudz-dzan dan bertaubat. o Siswa mempresentasi hasil diskusi kelompok tentang orang yang berprilaku husnudz-dzan dan bertaubat. 	10	Pemahaman Konsep
<p>3. Kegiatan penutup.</p> <ul style="list-style-type: none"> o Guru memberikan refleksi o Guru memberikan tugas pengayaan untuk membaca berbagai tentang orang yang berprilaku husnudz-dzan dan bertaubat. o Mengajak siswa untuk membuat kesimpulan tentang orang yang berprilaku husnudz-dzan dan bertaubat. o Memberikan kesempatan kepada siswa dan siswa edor mengerjakan soal-soal latihan tentang orang yang berprilaku husnudz-dzan dan bertaubat. o Memberikan salam penutup. 	65	
<p>3. Kegiatan penutup.</p> <ul style="list-style-type: none"> o Guru memberikan refleksi o Guru memberikan tugas pengayaan untuk membaca berbagai tentang orang yang berprilaku husnudz-dzan dan bertaubat. o Mengajak siswa untuk membuat kesimpulan tentang orang yang berprilaku husnudz-dzan dan bertaubat. o Memberikan kesempatan kepada siswa dan siswa edor mengerjakan soal-soal latihan tentang orang yang berprilaku husnudz-dzan dan bertaubat. o Memberikan salam penutup. 	15	

E. Sumber Belajar :

- Al Qur'an dan terjemahnya
- Internet dan Intranet
- Buku paket Aqidah Akhlak yang relevan
- LKS Aqidah Akhlak
- LCD
- DII

F. Penilaian :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Menyebutkan nilai-nilai positif dari husnudz-dzan dan bertaubat	Tes Tertulis	Uraian	➤ Sebutkan nilai-nilai positif dari husnudz-dzan dan bertaubat?
➤ Memberikan contoh nilai-nilai positif dari husnudz-dzan dan bertaubat	Tes Tertulis	Jawab Singkat	➤ Sebutkan contoh-contoh nilai-nilai positif dari husnudz-dzan dan bertaubat?
➤ Menunjukkan contoh orang yang berperilaku husnudz nilai-nilai positif dari husnudz-dzan dan bertaubat	Tes Tertulis	Uraian	➤ Jelaskan contoh orang yang berperilaku husnudz nilai-nilai positif dari husnudz-dzan dan bertaubat ?

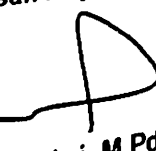
Purbalingga, 15 Juli 2013

Guru Mapel Aqidah Akhlak

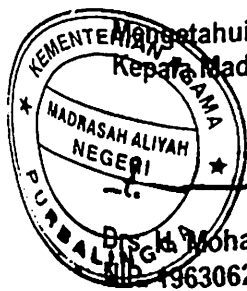
Ulwiyyah

Ulwiyyatin Nafsiyah, S.Ag., M.A.
NIP. 19700824 199903 2002

Maugetahui,
Kepala Madrasah Aliyah



Drs. H. Mohamad Alwi, M.Pd.
NIP. 19630624 199903 1001



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)

Status Pendidikan : MA NEGERI PURBALINGGA
 Kelas / Semester : X / Genap
 Mata pelajaran : Aqidah Akhlak
 Jumlah Pertemuan : 1 kali pertemuan (2 x 45 menit)
 Standar kompetensi : 6. Membiasakan perilaku terpuji
 Kompetensi Dasar : 6.4. Membiasakan perilaku husnudz-dzan dan bertaubat.
 Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (2 x 45 menit)

A. Tujuan Pembelajaran :

- Siswa mampu :
1. Memahami tentang Perilaku husnudz-dzan dan bertaubat.
 2. Menjelaskan tentang Perilaku husnudz-dzan dan bertaubat.
 3. Mendiskusikan tentang Perilaku husnudz-dzan dan bertaubat.
 4. Menyimpulkan tentang Perilaku husnudz-dzan dan bertaubat.

B. Materi Ajar : Perilaku husnudz-dzan dan bertaubat.

C. Metode :

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Diskusi kelompok
- Inkuiri
- Pengamatan

D. Langkah-langkah pembelajaran :

Kegiatan	Waktu	Aspek life skill yang dikembangkan
<p>• Pertemuan pertama (ke 1) (2 x 45 Menit)</p> <p>1. Pendahuluan :</p> <p>Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> o Memberikan salam pembuka o Menanyakan kepada siswa tentang Perilaku husnudz-dzan dan bertaubat. o Memotivasi siswa untuk mempelajari tentang Perilaku husnudz-dzan dan bertaubat. 	10	Pemahaman Konsep
<p>2. Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> o Tanya jawab awal tentang Perilaku husnudz-dzan dan bertaubat. o Guru memberikan ilustrasi tentang Perilaku husnudz-dzan dan bertaubat. o Guru menyebutkan tentang Perilaku husnudz-dzan dan bertaubat. o Mendiskusikan dalam kelompok tentang Perilaku husnudz-dzan dan bertaubat. o Siswa mempresentasi hasil diskusi kelompok tentang Perilaku husnudz-dzan dan bertaubat. 	65	

<p>3. Kegiatan penutup.</p> <ul style="list-style-type: none"> o Guru memberikan refleksi o Guru memberikan tugas pengayaan untuk membaca berbagai tentang Perilaku husnudz-dzan dan bertaubat. o Mengajak siswa untuk membuat kesimpulan tentang Perilaku husnudz-dzan dan bertaubat. o Memberikan kesempatan kepada siswa dan siswa edor mengerjakan soal-soal latihan tentang Perilaku husnudz-dzan dan bertaubat. o Memberikan salam penutup. 	15	
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----	--

E. Sumber Belajar :

- Al Qur'an dan terjemahnya
- Internet dan Intranet
- Buku paket Aqidah Akhlak yang relevan
- LKS Aqidah Akhlak
- LCD
- Dll

F. Penilaian :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Menunjukkan akibat jika tidak dilaksanakannya nilai-nilai positif dari husnudz-dzan dan bertaubat	Tes Tertulis	Uraian	➤ Jelaskan akibat jika tidak dilaksanakannya nilai-nilai positif dari husnudz-dzan dan bertaubat?
➤ Menunjukkan hikmah nilai-nilai positif dari husnudz-dzan dan bertaubat	Tes Tertulis	Jawab Singkat	➤ Sebutkan hikmah nilai-nilai positif dari husnudz-dzan dan bertaubat ?

Purbalingga, 15 Juli 2013

Guru Mapel Aqidah Akhlak

Ulwiyya

Ulwiyyatin Nafsiyah, S.Ag., M.A.
NIP. 19700824 199903 2002



Mengetahui,
Kepala Madrasah Aliyah

[Signature]
Drs. H. Mohamad Alwi, M.Pd.I
NIP. 19630624 199903 1001

PROFIL MAN PURBALINGGA

A. PENDAHULUAN

Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga terletak di desa Purbalingga Timur, ditepi jalan besar. Batas wilayah Madrasah Aliyah Negeri ini sebelah timur dengan sawah, sebelah utara Kantor BKKBN Kabupaten Purbalingga, sebelah barat dengan jalan besar Letjen S Parman Purbalingga dan sebelah selatan dengan sawah. Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga memang berdiri pada kawasan batas pemukiman penduduk. Daerah ini diperuntukkan untuk perkantoran dan lembaga-lembaga pendidikan.

Purbalingga salah satu Kabupaten di Jawa Tengah. Kota kecil ini terletak diwilayah Karesidenan Banyumas. Kabupaten Purbalingga terkenal dengan semboyannya sebagai kota PERWIRA. Kabupaten Purbalingga terbagi atas beberapa daerah kecamatan diantaranya Kecamatan Purbalingga. Dalam Kecamatan ini terdapat banyak lembaga pendidikan formal maupun non formal. Lembaga pendidikan formal misalnya: SMA, SMK, MA, SMP, MTs, dan SD baik negeri maupun swasta.

Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga tidak langsung berdekatan dengan perumahan penduduk. Pemukiman penduduk berjarak \pm 200 m dari madrasah. Penduduk sekitarnya bermata pencaharian beraneka ragam, mulai dari pegawai negeri, sampai swasta, buruh, tani, pedagang, jika dilihat dari sudut sosial ekonomi pada umumnya golongan menengah kebawah meskipun ada beberapa orang mempunyai tingkat sosial ekonomi tinggi, namun jumlahnya sedikit. Pendidikan penduduk rata-rata berpendidikan menengah sedangkan agama yang dianut oleh warga sekitar sebagian besar beragama Islam.

Lembaga pendidikan yang berada disekitarnya adalah SMA Negeri 2 Purbalingga, dan SMA Swasta, SMK Swasta, SMP Negeri dan Swasta atau SD Negeri.

B. SEJARAH PENDIRIAN

Masyarakat Purbalingga sebagian besar beragama Islam \pm 85 %. Lembaga-lembaga pendidikan umum seperti SMA dan SMEA ada SMP, SD bermunculan tetapi pendidikan yang berciri khas agama Islam belum ada sedangkan lembaga pendidikan non Islam alias Kristen malah ada. Maka para tokoh agama Islam merasa sangat khawatir. Keprihatinan sekaligus kekhawatiran para tokoh agama tersebut membuat mereka untuk segera mendirikan sekolah berciri Islam. Pada tahun 1966 atas ijin Allah

SWT. Para tokoh agama dapat mewujudkan keinginannya mendirikan sebuah sekolah yang berciri khas Islam. Lembaga pendidikan itu diberi nama Sekolah Persiapan Institut Agama Islam.

Sekolah Persiapan Institut Agama Islam diharapkan mampu menghasilkan anak-anak yang memiliki pengetahuan dan keimanan tentang agama Islam yang baik, sehingga dapat mengembangkan dan meneruskan perjuangan agama Islam, disamping itu para lulusannya dapat melanjutkan ke Institut Agama Islam Sunan Kalijaga.

Sekolah Persiapan Institut Agama Islam didirikan oleh para tokoh pemuka Agama Islam di Purbalingga. Para pendiri antara lain K. Ahmad Taftazani, K.H.E. Abdul Musin, K.H. MA Juweni dan lain-lain. Para pendidik dan pengajar yaitu: Bapak R Hartono, SH, Bapak Ahlan Sutarto, B.A. Bapak Nur Hadi Ahmad, K.H. Abdul Musin, Bapak R.Hartono, S.H. dan lain-lain.

Sekolah Persiapan Institut Agama Islam mendapat sambutan positif dari masyarakat sehingga cepat berkembangnya. Sejak berdirinya pada tahun 1966 SPIAI mengalami perkembangan yang signifikan sehingga Pemerintah Indonesia melalui Departemen Agama mengubah status dari sekolah swasta menjadi sekolah Negeri. Setelah menjadi sekolah negeri diberi nama. Sekolah Persiapan Institut Agama Islam "Sunan Kalijaga" Purbalingga. Penegrian sekolah itu ditetapkan oleh pemerintah pada bulan Agustus 1969.

SPIAIN Sunan Kalijaga dalam perjalanan sejarahnya mengalami pasang surut sewaktu sedang berkembang siswa-siswi bukan hanya berasal dari Purbalingga saja tapi berasal dari kabupaten lain, seperti Wonosobo, Banjarnegara, Cilacap sebaliknya ketika mengalami situasi kritis sekolah ini pernah akan dibubarkan atau dilikuidasi oleh pemerintah meskipun penutupan terhadap sekolah yang bercirikan Islam tidak jadi.

Zaman selalu berubah seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Dalam perkembangan berdampak pada lembaga pendidikan ini. Adapun dampak dari itu adanya perubahan nama SPIAIN Sunan Kalijaga menjadi Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga. Pergantian nama berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 17 tahun 1978, tanggal 16 Maret 1978 (Berita Acara Serah Terima dapat dilihat pada lampiran).

Pergantian nama dari SPIAIN menjadi MAN mendapat penilaian positif. Banyak masyarakat menyekolahkan anaknya ke MAN karena kurikulum MAN mengajarkan

agama dan pelajaran umum. Meskipun 70 % pelajaran Agama sedangkan 30 % pelajaran umum. Sejalan dengan perubahan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan maka kebijakan ini tentu berbiasa ke MAN. Tahun terakhir ini kurikulum MAN sama persis dengan kurikulum SMA dalam pelajaran non agama (baca umum) bahkan dalam UU No. 2 tahun 1989 disebutkan bahwa " Madrasah Aliyah adalah Sekolah Menengah Umum yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama sejak inilah keberadaan MAN dan perkembangan fisik pun tidak kalah dengan SMA/SMK. Demikian pula pada MAN Purbalingga perkembangannya sangat menggembirakan, MAN Purbalingga memiliki siswa 925.

C. NAMA DAN ALAMAT

1. Nama

"Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga"

2. Alamat

MAN Purbalingga beralamatkan di Jalan Letjen. S. Parman No. 150 Purbalingga
Wetan Kec. Purbalingga Kab. Purbalingga Telp. (0281) 891691 Fax. (0281)
894477 Kode Pos 53316

Website : <http://www.manpurbalingga.sch.id>

Email : manpurbalingga@jateng.kemenag.go.id

D. TUGAS DAN FUNGSI

1. Tugas

MAN Purbalingga mempunyai tugas melaksanakan tugas pokok dan fungsi Departemen Agama, khususnya dalam hal penyelenggaraan pendidikan keagamaan, berdasarkan pada perundang-undangan yang berlaku di Indonesia dan kebijakan-kebijakan tingkat kementerian yang berlaku di Departemen Agama.

2. Fungsi

Dalam melaksanakan tugas MAN Purbalingga menyelenggarakan fungsi:

- a. Ikut mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana yang diamanatkan dalam UUD 1945

- b. Menyelenggarakan pendidikan tingkat menengah atas sesuai dengan kurikulum yang berlaku
- c. Mewujudkan generasi muda yang berilmu dan berakhlak mulia
- d. Membina kerjasama dengan orang tua/wali murid, masyarakat, dan instansi pemerintah.

E. VISI DAN MISI

1. VISI MAN Purbalingga:

"TANGGUH BERKOMPETISI, UNGGUL BERPRESTASI, MULIA DALAM BUDI PEKERTI"

2. Misi Yang Dibajarkan berdasarkan VISI di atas adalah:

- a. Mewujudkan peserta didik yang konsisten mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
- b. Mewujudkan peserta didik yang mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar (tartil)
- c. Mewujudkan peserta didik yang santun dalam bersikap, berbicara, dan berperilaku
- d. Mewujudkan peserta didik yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
- e. Mewujudkan sumber daya manusia guru dan karyawan yang berkualitas

F. SARANA DAN PRASARANA

1. Tanah

MAN Purbalingga memiliki tanah yang cukup luas untuk mendukung proses belajar mengajar maupun untuk perkembangan dengan luas $\pm 15.220 \text{ m}^2$.

2. Gedung

MAN Purbalingga mempunyai beberapa gedung dan ruang diantaranya: Ruang Kepala Madrasah, TU, Guru, Kelas 24 ruang, Laboratorium IPA, Laboratorium Bahasa, Laboratorium TIK, Ruang Multimedia, Perpustakaan, OSIS, UKS, BP/BK, Masjid, Asrama dan Kantin.

Deskripsi

7 taman semua depan ruangan. 2 kolam ikan yang berisi ikan campuran antara lain emas, mujahir dan tawes, serta kolam khusus ikan gurameh. Kantin; Untuk kantin

siswa, sudah ada dua buah yakni untuk putra dan putri. 26 kaman mandi dan wc siswa dan guru. Sekolah juga membuat jalan pijat refleksi kaki sepanjang empat meter dan lebar sate meter. Jalan khusus ini dibuat dari adukan semen yang dipasang batu-batu kecil berbentuk bulat atau lonjong.

Untuk mendukung ketersediaan air selama musim kemarau, sekolah membuat 30 lebih sumur biopori. Sementara untuk kesehatan, sekolah menanam tanaman obat keluarga (toga) yang terdiri dari 100 jenis tanaman di lahan seluas 80 meter persegi.

Soal pepohonan, setidaknya ada puluhan pohon yang sudah ditanam di lingkungan sekolah. Antara lain pohon mangga, rambutan, kelengkeng, matoa, glodogan pecut, Gemara, palem merah, termasuk 25 pohon alba. beberapa sayuran, seperti tomat, sawi, timun, dan lombok. Masjid Almadaniyah (ber AC) yang mampu menampung 600 - 800 jamaah.

Untuk mendukung semangat berolah raga generasi muda, dibuat lapang basket yang kontruksinya berstandar internasional. Disamping itu pula dibuat lapangan bola voli

G. TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN

Tenaga pendidik terdiri dari lulusan S1 sebanyak 47 orang dan S2 sebanyak 4 orang.

Tenaga kependidikan terdiri dari lulusan SLTA, D3 dan S1 berjumlah 16 orang.

H. PESERTA DIDIK

Jumlah peserta didik mencapai 808 siswa yang terdiri dari kelas X sebanyak 394 siswa, kelas XI sebanyak 228 siswa dan kelas XII sebanyak 186 siswa.

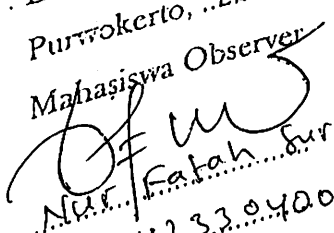
I. PRESTASI MADRASAH

MAN Purbalingga telah mengikuti berbagai kegiatan dan menghasilkan prestasi yang membanggakan diantaranya : Juara I KIR Bidang IPS Tingkat Nasional, Juara I KIR Bidang IPS Tingkat Jawa Tengah, Juara III KIR Bidang Geografi di Universitas Indonesia Jakarta, Juara III Pidato Bahasa Inggris Tingkat Jawa Tengah, Juara 1 Lomba Karya Ilmiah Tk Kabupaten Purbalingga tahun 2011, Juara 1 dan 2 OSN Kebumian Tk Kab. Purbalingga tahun 2010, Juara 1 dan 3 OSN Kebumian Tk Kab. Purbalingga tahun 2011, Juara 2 OSN Biologi Tk Kab. Purbalingga tahun 2010. Juara 2 OSN Ekonomi Tk Kab. Purbalingga tahun 2010. Juara Harapan 3 Sejarah Tk. Provinsi Jawa Tengah. Juara 3 Paduan suara Tk. Kab. Purbalingga.


**BERITA ACARA
MENGIKUTI KEGLATAN UJIAN MUNAQASYAH**

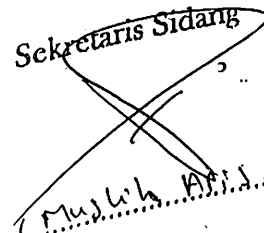
Hari, Tanggal, Jam : ..Senin.. 20 Jan 2013 ..PKL 09.29
 Nama Peserta Ujian Munaqasyah : Siti Mutmainah
 Jurusan/Program Studi : Tarbiyah/ PAI
 Judul Skripsi : Penerapan metode pemb. PAI di SDN
 3 Mangunwesi, Ayah Kbumen T.P 2012/2013
 Ketua Sidang : Fauzi M. Ag
 Sekretaris Sidang : Muslih Aris H. M. Si
 Penguji I : Fauzi M. Ag
 Penguji II : Muh. Hanif. Mag. M. Hum
 Penguji III (Pembimbing) : Fajar Hardayono. S. Si. M. Sc.

- Catatan Pelaksanaan Ujian Munaqasyah :
1. LBM jangan mendefinisikan konsep
 2. Gambar harus diberi keterangan dibawahnya
 3. Apabila masuk keberapa kley harus memberi laporan berupa perbandingan
 4. Foto apabila mengutip pendapat orang Perulis harus disertakan
 5. Pembimbing cukup

Hasil Ujian : Lulus / Tidak Lulus (Nilai : 66)
 Purwokerto, 20 Januari 2013
 Mahasiswa Observer

 NIM : 1123304001

Mengetahui :

Ketua Sidang

 (Fauzi M. Ag)

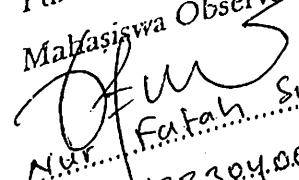
Sekretaris Sidang

 (Muslih Aris H. M. Si)

BERITA ACARA MENGIKUTI KEGIATAN UJIAN MUNAQASYAH

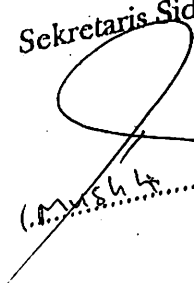
Hari, Tanggal, Jam : ..Senin, 28 Jan 2013..... PKL 10.23
 Nama Peserta Ujian Munaqasyah : ..SOLEMAN.....
 Jurusan/Program Studi : ..Tarbiyah/ Pend. Agama Islam.....
 Judul Skripsi : ..Penerapan Media Pembelajaran Fiqih
 Di ..MI. Muhamadiyah Semampir, kec. Banjarnegara..... TA 2012/2013
 Ketua Sidang : ..Fauzi, M.Ag.....
 Sekretaris Sidang : ..Musuh ARIS, M.Si.....
 Penguji I : ..Fauzi, M.Ag.....
 Penguji II : ..Muh Hanif, M.Ag, M.Hum.....
 Penguji III (Pembimbing) : ..Fajar Hardoyano, S.Si, M.Sc.....


- Catatan Pelaksanaan Ujian Munaqasyah :
1. Substansi media adalah pengantar pesan
jaki pengoras suara tidak masuk media
 2. Kesimpulan buku harus analisis, karena analisis
berada di bab 4
 3. Sebelum wawancara, harus membuat kisi-kisi
 4. Pembimbing & penguji, tolong dibantu
sanggah agar penguji yakin.

Hasil Ujian : Lulus / ~~Tidak Lulus~~ (Nilai : C+)

Purwokerto, 28 Januari 2013...
 Mahasiswa Observer

 NIM : 1123304001

Mengetahui :

Sekretaris Sidang

 (Musuh ARIS, M.Si)

Ketua Sidang

 (Fauzi, M.Ag.)

BERITA ACARA
MENGIKUTI KEGIATAN UJIAN MUNAQASYAH


Hari, Tanggal, Jam : Senin, 28 Jan 2013, PKL 08:00
Nama Peserta Ujian Munaqasyah : BETI MUNAWARON
Jurusan/Program Studi : Tarbiyah/ PAI
Judul Skripsi : Penerapan metode pembelajaran
PAI di smp Nusentara Sumangrif, Cilacap IP 2012/2013
Ketua Sidang : Drs Amat Nuri, M. Pd. I
Sekretaris Sidang : Muhammad Aris, H. M. Si
Penguji I : Fauzi, M. Ag
Penguji II : Drs Amat Nuri, M. Pd. I
Penguji III (Pembimbing) : Fajar Hardoyono, S. Si, M. Sc

- Catatan Pelaksanaan Ujian Munaqasyah :
1. Penelitian harus bermanfaat, maka harus berawal dari masalah.
 2. Pedoman observasi harus dirinci.
 3. Dalam skripsi jangan menggunakan istilah moral seperti baik, cukup baik, dll.
 4. Bab 4 pengajian dan analisis harus disatukan!
 5. Menyebutkan kelemahan skripsi ?

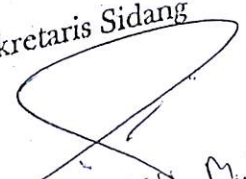
Hasil Ujian : Lulus / Tidak Lulus (Nilai : 68...)
Purwokerto, 28 Januari 2013...
Mahasiswa Observer
Fatah Sururi
NIM : 1123304001

Mengetahui :

Ketua Sidang


(Amat Nuri, M. Pd. I)

Sekretaris Sidang

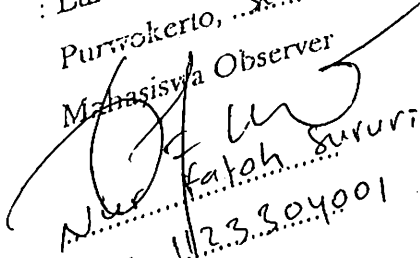

(Muhammad Aris, M. Si)

BERITA ACARA
MENGIKUTI KEGLATAN UJIAN MUNAQASYAH

Hari, Tanggal, Jam : Selasa, 29 Jan 2013
Nama Peserta Ujian Munaqasyah : Nurul Hidayah
Jurusan/Program Studi : Tarbiyah/ P.E.M.I
Judul Skripsi : Peningkatan p.p.s. Bel. mp. Bhs Ind mfr
Kemampuan membaca nyaring metode SAS di mim Nu sidabowa.
TP 2011/2012
Ketua Sidang : Dr. H. Suwito, M. Ag
Sekretaris Sidang : Donny Khoirul, M. Pd. I
Penguji I : Dr. H. Suwito, M. Ag
Penguji II : Drs. Yuslam, M. Pd. I
Penguji III (Pembimbing) : Suparjo, M. A

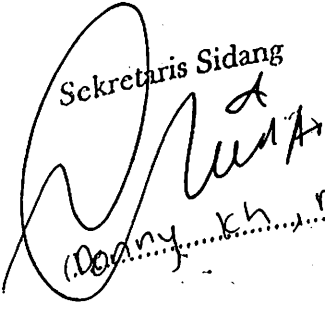
- Catatan Pelaksanaan Ujian Munaqasyah :
1. Perbedaan materi dan kemampuan
 2. Masih banyak perubisaian yang salah
 3. Menanyakan alasan pemilihan metode SAS
 4. Dalam PTK, sebelum memilih metode harus
 5. Membandingkan dengan metode lain
 6. Pembelajaran merupakan proses yang terus

Hasil Ujian : Lulus / Tidak Lulus (Nilai : B.)
Purwokerto, Selasa, 29 Jan 2013.

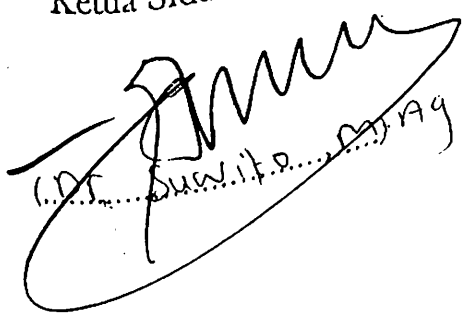
Mahasiswa Observer

Nur Fatah Sururi
NIM: 1123304001

Mengetahui :

Sekretaris Sidang


Donny Kh, M. Pd. I

Ketua Sidang


Dr. H. Suwito, M. Ag

BERITA ACARA
MENGIKUTI KEGIATAN UJIAN MUNAQASYAH

Hari, Tanggal, Jam : Selasa, 29 Jan 2013
Nama Peserta Ujian Munaqasyah : Istiani
Jurusan/Program Studi : Tarbiyah/ P.A.I
Judul Skripsi : Metode Penanaman Nilai Agama pd Anak usia pra Sekolah (studi di TK IT Mubiarahati Banjarnegara : Drs. Zainal Abidin, Mpd TP 2012/2013)
Ketua Sidang : Muh. Hanif, M. Ag. M. Hum
Sekretaris Sidang : Tutuk Ningih, M. Pd
Penguji I : Afif Muhammad, M. A
Penguji II : Toifur, M. Si
Penguji III (Pembimbing) :

Catatan Pelaksanaan Ujian Munaqasyah :
1. Buku primer sudah relevan cukup
2. Mosh perlu aclo perbaiki, hehehe
di perbaiki secepatnya

Hasil Ujian : Lulus / Tidak Lulus (Nilai : A-...)
Purwokerto, Selasa, 29 Jan 2013
Mahasiswa Observer
Nur. Fatoh Sururi
NIM : 1123304001

Mengetahui :

Sekretaris Sidang

(M. Hanif, M. Ag. M. Hum)

Ketua Sidang

(Zainal Abidin), Mpd

**BERITA ACARA
MENGIKUTI KEGIATAN UJIAN MUNAQASYAH**

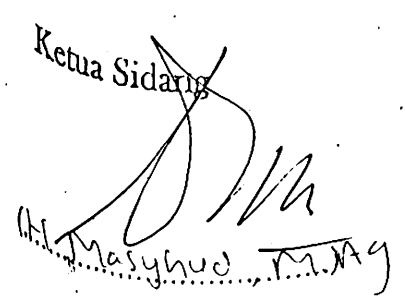
Hari, Tanggal, Jam : Selasa, 19 Maret 2013
 Nama Peserta Ujian Munaqasyah : Rusminah
 Jurusan/Program Studi : Tarbiyah/ PMS
 Judul Skripsi : Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Hafalan Asmaul Husna Pd.Mp. Aqidah Ahlak
 Ketua Sidang : H.M. Masghud, M.Ag. # S1 MI Cokroamdo Badanta 2012/2013
 Sekretaris Sidang : Nur Azizah, M.Si
 Penguji I : Atabik, M.Ag
 Penguji II :
 Penguji III (Pembimbing) : Ali Muhdi, M.Si

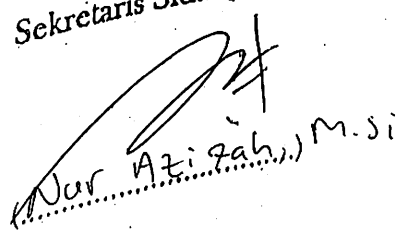
Catatan Pelaksanaan Ujian Munaqasyah:
 1) Lagu Asmaul Husna dicantumkan nama penggubahnya.
 2) Variable bebas dan variable inti
 3) Kenapa perlu dilakukan PTK? ?

Hasil Ujian : Lulus / Tidak Lulus (Nilai :)
 Purwokerto, Selasa, 19 - 3 20.13.
 Mahasiswa Observer
 Nur Fatmah Sururi
 NIM: 1123304001

Mengetahui :

Sekretaris Sidang

Ketua Sidang

 H.M. Masghud, M.Ag


 Nur Azizah, M.Si



KEMENTERIAN AGAMA
 SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
 PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 PURWOKERTO 53126

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Kasubag Akademik dan Kemahasiswaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto menerangkan dengan sesungguhnya bahwa ;

- 1. Nama : Nur fatah Sururi
- 2. Nomor Induk Mahasiswa : 1123304001
- 3. Semester / Jurusan / Prodi : V / Tarbiyah / PAI Transfer
- 4. Angkatan Tahun : 2011-2012
- 5. Tahun Akademik : 2013 - 2014.

Saudara tersebut diatas benar-benar sudah berhak mengajukan judul Proposal Skripsi. Sebagai bukti berikut ini disertakan Transkrip Nilai Sementara.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadikan maklum dan guna seperlunya.

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 4 September 2013

Kasubag Akademik & Kemahasiswaan /
 Koordinator Jurusan Tarbiyah

[Signature]

WACHMIJATI, S.Ag. M.Pd.
 NIP. 19710323 200112 2 002





KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
JURUSAN TARBİYAH

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Tlp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553 www.stainpurwokerto.ac.id

Purwokerto, 16 Oktober 2013

Nomor : Sti.23/J.Tar/PP.009/2013
Lamp. : -
Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada Yth.

Drs. Muhammad Irsyad, M.Pd.I

Di-

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami mohon saudara untuk bersedia menjadi Pembimbing Skripsi kepada mahasiswa sebagai berikut:

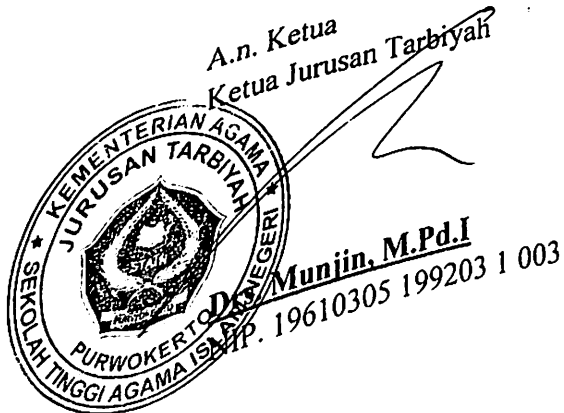
1. Nama : Nur Fatah Sururi
2. NIM : 1123304001
3. Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI TNR
4. Tahun Akademik : 2013/2014
5. Alamat : Desa Selangara Rt 04 Rw 1, Kec Kaligondang, Kab Purbalingga
6. Judul : METODE PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PURBALINGGA TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Kemudian atas perkenanan saudara, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Ketua

Ketua Jurusan Tarbiyah



Drs. Munjin, M.Pd.I

NIP. 19610305 199203 1 003

- Tembusan disampaikan kepada Yth. :
1. Wakil Ketua I STAIN Purwokerto
 2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
JURUSAN TARBIYAH

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Tlp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553 www.stainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN PEMBIMBING SKRIPSI

NOMOR : Sti.23/J.Tar/PP.009/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Drs. Munjin, M.Pd.I
2. NIP : 19610305 199203 1 003
3. Pangkat/Golongan/Ruang : Pembina Utama Muda / Lektor Kepala (IV/c)
4. Jabatan : Ketua Jurusan Tarbiyah
5. Pada Perguruan Tinggi : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Nama : Nur Fatah Sururi
2. Tempat/Tanggal Lahir : Purbalingga, 23 Januari 1991
3. NIM : 1123304001
4. Semester/Prodi : V / PAI TNR
5. Jurusan : Tarbiyah
6. Tahun Akademik : 2013/2014

Benar-benar telah mengajukan proposal skripsi dengan judul:
**METODE PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI PURBALINGGA TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Dan telah diterima dengan dosen pembimbing: **Drs. Muhammad Irsyad, M.Pd.I**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 16 Oktober 2013



Drs. Munjin, M.Pd.I

NIP. 19610305 199203 1 003

KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
JURUSAN TARBIYAH

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 401 Purwokerto 53126
Telp. 0281-495624, 628250 Fax. 0281-636553 www.stainpurwokerto.ac.id

Hal : Permohonan Persetujuan
Judul Skripsi

Purwokerto, 12 Nopember 2013
Kepada :
Yth. Ketua STAIN Purwokerto
Di-
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam

Negeri Purwokerto :

1. Nama : Nur Fatah Sururi
2. NIM : 1123304001
3. Semester / Prodi : (Nimo) / PAI TNR
4. Tahun Akademik : 2013/2014

Dengan ini saya mohon dengan hormat perkenan Bapak untuk menyetujui judul rencana skripsi guna melengkapi sebagian syarat-syarat untuk menyelesaikan studi Program S1 pada Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

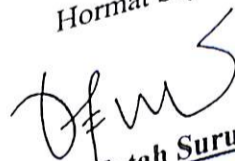
Adapun judul skripsi yang saya ajukan adalah sebagai berikut : METODE PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PURBALINGGA TAHUN PELAJARAN 2013/2014.


Sedangkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi adalah: Drs. Muhammad Irsyad, M.Pd.I.

Demikian surat permohonan ini saya buat, atas perhatian dan perkenan Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Hormat Saya

Nur Fatah Sururi
NIM. 1123304001


Drs. Muhammad Irsyad, M.Pd.I
NIP. 19681203 199403 1 003

Ketua Jurusan Tarbiyah,
Drs. Munjin, M.Pd.I
NIP. 19610305 199203 1 003





KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
JURUSAN TARBIYAH

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Tlp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553 www.stainpurwokerto.ac.id

REKOMENDASI
(SEMINAR RENCANA SKRIPSI)

Dengan ini kami Dosen Pembimbing dari mahasiswa:

1. Nama : Nur Fatah Sururi
2. NIM : 1123304001
3. Semester/Jurusan/Prodi : V / Tarbiyah / PAI TNR
4. Angkatan Tahun : 2011
5. Tahun Akademik : 2013/2014
6. Judul Rencana Skripsi : METODE PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PURBALINGGA TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Bahwa rencana skripsi mahasiswa tersebut di atas telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan-persyaratan yang ditetapkan oleh STAIN Purwokerto.

Kemudian kepada pihak-pihak yang terkait dengan seminar ini harap maklum dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 12 Nopember 2013

Mengetahui:

Ketua Jurusan Tarbiyah



Munjin, M.Pd.I

NIP. 19610305 199203 1 003

Pembimbing

Irsyad
Drs. Muhammad Irsyad, M.Pd.I

NIP. 19681203 199403 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
JURUSAN TARBIYAH

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Tlp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553 www.stainpurwokerto.ac.id

Nomor : Sti.23/PK.I/PP.009/1354/2013
Lamp. : -
Hal : Observasi Pendahuluan

Purwokerto, 14 Nopember 2013

Kepada Yth.
Kepala MAN Purbalingga
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan Skripsi yang berjudul :
METODE PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MAN
PURALINGGA TAHUN PELAJARAN 2013/2014.

Maka kami memohon Saudara berkenan memberikan ijin observasi kepada mahasiswa kami sebagai berikut:

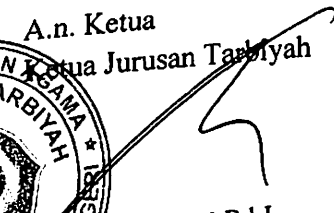
1. Nama : Nur Fatah Sururi
2. NIM : 1123304001
3. Semester : V (Lima)
4. Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI TNR
5. Tahun akademik : 2013/2014

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak
2. Tempat/Lokasi : MAN Purbalingga
3. Tanggal Observasi : 18 s/d 23 Nopember 2013

Kemudian atas ijin dan perkenanan Saudara, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah

Drs. Munjin, M.Pd.I
19610305 199203 1 003

Tembusan disampaikan kepada Yth. :
1. Wakil Ketua I STAIN Purwokerto
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
JURUSAN TARBIYAH

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Tlp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553 www.stainpurwokerto.ac.id

BERITA ACARA / DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

1. Hari / Tanggal : Senin, 13 Januari 2014
2. Waktu : Pkl 08.00 s/d Selesai
3. Nama : Nur Fatah Sururi
4. NIM : 1123304001
5. Semester / Jurusan : V / Tarbiyah
6. Tahun Akademik : 2013/2014
7. Tempat : Micro Teaching 3
8. Peserta Seminar : (Dalam Tabel)

No	NIM	Nama Peserta	Angkatan	Tanda Tangan
1.	1123304001	Nur Fatah Sururi	V/2011	1.
2.	092339084	Siyam Lisgiyanti	IX/2009	2.
3.	082338028	Imrohatin	XI/2008	3.
4.	092338102	Wiwik Adi S	IX/2009	4.
5.	092338110	Rasito AW	IX/2009	5.
6.	1123304043	Emi Kholiana	V/2011	6.
7.	1123304041	Heni Indriyani	V/2011	7.
8.	102334005	Dwi Ariyani	VII/2010	8.
9.	092338080	Khoirul Anbiya	IX/2009	9.
10.	092338036	Puji Rahayu	IX/2009	10.

Purwokerto, 13 Januari 2014

Mahasiswa Ybs,

Nur Fatah Sururi
NIM. 1123304001

Dosen Pembimbing,

Drs. Muhammad Irsyad, M.Pd.I
NIP. 19681203 199403 1 003

Moderator,

Drs. Amat Nuri, M.Pd.I
NIP. 19630707 199203 1 007



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
JURUSAN TARBIYAH**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Tlp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553 www.stainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No. : Stt.23/J.Tar/PP.00.9/081A / 2014

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul: METODE PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PURBALINGGA TAHUN PELAJARAN 2013/2014.

Yang disusun oleh :

Nama : Nur Fatah Sururi
NIM : 1123304001
Semester : V (Lima)
Jurusan/Prodi : Tarbiyah / PAI TNR

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 13 Januari 2014

Demikian surat keterangan ini kami buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 13 Januari 2014

Mengetahui

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Drs. Sunjin, M.Pd.I

NIP. 19610305 199203 1 003

Moderator,

Drs. Amat Nuri, M.Pd.I

NIP. 19630707 199203 1 007



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
JURUSAN TARBIYAH

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Tlp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553 www.stainpurwokerto.ac.id

Purwokerto, 29 Januari 2014

Nomor : Sti.23/J.Tar/PP.009/186A./2014
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Kepada Yth.
Kepala MAN Purbalingga
Di-
Purbalingga

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, maka kami memohon kepada Saudara untuk berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut:

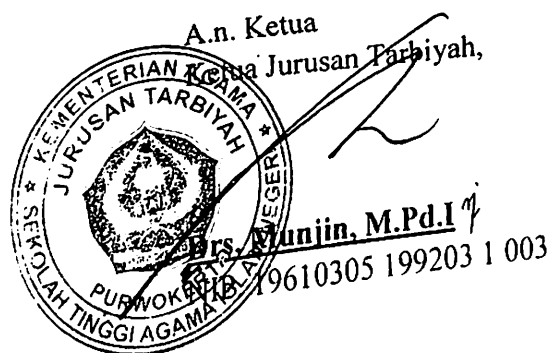
- | | |
|------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Nama | : Nur Fatah Sururi |
| 2. NIM | : 1123304001 |
| 3. Semester | : VI (Enam) |
| 4. Jurusan/Prodi | : Tarbiyah/PAI TNR |
| 5. Alamat | : Desa Selanegara Rt 04 Rw 1,
Kec. Kaligondang, Kab. Purbalingga. |
| 6. Judul Skripsi | : Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MAN
Purbalingga Tahun Pelajaran 2013/2014 |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- | | |
|----------------------|-----------------------------------------|
| 1. Obyek | : Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak |
| 2. Tempat/Lokasi | : MAN Purbalingga |
| 3. Tanggal Riset | : 5 Februari 2014 s/d 5 April 2014 |
| 4. Metode Penelitian | : Observasi, Dokumentasi, dan Wawancara |

Atas perkenanan dan kerjasamanya, kami sampaikan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



- Tembusan disampaikan kepada Yth :
1. Kasi Mapenda Kemenag Kab. Purbalingga
 2. Kepala PPAI Kec. Purbalingga
 3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
**MADRASAH ALIYAH NEGERI
PURBALINGGA**

Alamat : Jl. Letjend. S. Parman 150 Telp/Fax. (0281) 891691/894477 Purbalingga 53316
Website : <http://www.man-purbalingga.sch.id> Email : manpurbalingga@jateng.kemenag.go.id
PENDIDIKAN YANG MENGUTAMAKAN AKHLAKUL KARIMAH

SURAT KETERANGAN

Nomor : Ma.11.07/PP.00.6/ 372 /2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga menerangkan dengan sesungguhnya bahwa

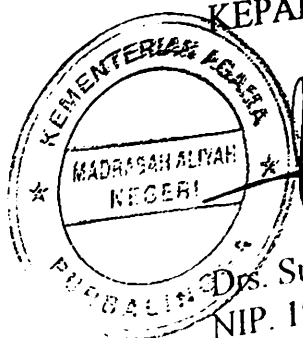
Nama : NUR FATAH SURURI
NIM : 1123304001
Jurusan : Tarbiyah / PAI TNR
Pada : STAIN Purwokerto

Benar – benar telah melaksanakan penelitian di MAN Purbalingga dari tanggal 5 february 2014 s.d 25 April 2014. Adapun penelitian tersebut adalah untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan di STAIN Purwokerto berupa skripsi dengan mengambil tema, METODE PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MAN PURBALINGGA, dengan metode Observasi, Dokumentasi dan Wawancara.

Demikian surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 5 Mei 2014

KEPALA



Drs. Suratno, MPd.I
NIP. 196405201992031004

SURAT BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ABDUL KHOLID M. S. Ag
Agama : ISLAM
Jabatan : STAF KURIKULUM
Instansi Sekolah : Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Nur Fatah Sururi
NIM : 1123304001
Jurusan / Prodi : Tarbiyah / PAI TNR
Perguruan Tinggi : STAIN Purwokerto

Benar-benar telah melakukan wawancara :

Tempat : MAN PURBALINGGA
Pada tanggal : 3 - April - 2014
Dengan tema : Pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN Purbalingga

Demiikian surat bukti wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 3 April 2014



ABDUL KHOLID
NIP. 196080626 199603 1001

SURAT BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ulwiyatin Nafsiyah, S.Ag, M.A.
Agama : Islam
Jabatan : Guru Mapel Aqidah Akhlak
Pada Sekolah : Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga

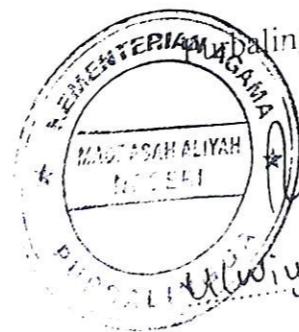
Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Nur Fatah Sururi
NIM : 1123304001
Jurusan / Prodi : Tarbiyah / PAI TNR
Perguruan Tinggi : STAIN Purwokerto

Benar-benar telah melakukan wawancara :

Tempat : MAN Purbalingga
Pada tanggal : 6 Februari, 12 Februari, 7 April 2014
Dengan tema : Pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN Purbalingga

Demikian surat bukti wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Purbalingga, 9 April 2014

Ulwiyatin Nafsiyah, S.Ag, MA
NIP. 19700824 199903 2002

SURAT BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MCH. ZAIDUN
Agama : ISLAM
Jabatan : UR. KEPENGAWAIAN
Pada Sekolah : Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

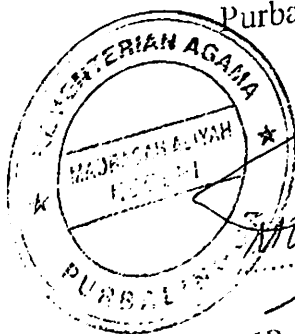
Nama : Nur Fatah Surari
NIM : 112330-001
Jurusan / Prodi : Tarbiyah / PAI TNR
Perguruan Tinggi : STAIN Purwokerto

Benar-benar telah melakukan wawancara :

Tempat : MAN. PURBALINGGA
Pada tanggal : 22 APRIL 2014
Dengan tema : Pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN Purbalingga

Demikian surat bukti wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 22 April 2014



[Signature]
NIP. 19680406 1983031001



KEMENTERIAN AGAMA
 SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 JURUSAN TARBIYAH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553

SURAT KETERANGAN
 No. Sti. 23/J.Tar/PP.009/ 1240 /2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Jurusan Tarbiyah,
 menerangkan bahwa :

Nama : *Nur Fatah Sururi*
 NIM : *1123304001*
 Prodi : *Pendidikan Agama Islam*

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian
 komprehensif dan dinyatakan *L U L U S* pada :

Hari/ tanggal : *Kamis, 10 April 2014*

Nilai : *B-*

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan
 sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 25 April 2014

Ketua Jurusan Tarbiyah



Brg Munjin, M.Pd.I.
 NIP. 19610305 199203 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PURWOKERTO

Jalan Jend. A. Yani No. 40 A Telp. 0281-638624 Fax. 636653 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN WAKAF
No. : Sti.23/Perpus./HM.02.2/543/2014

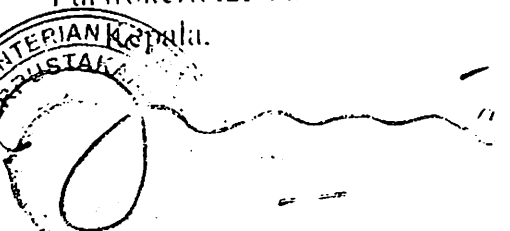
Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : NUR FATAH SURURI
NIM : 1123304001
Program : Sarjana / S1
Jurusan Prodi : Tarbiyah PAI

Telah menyerahkan wakaf kepada Perpustakaan STAIN Purwokerto berupa uang sebesar *Rp 40.000,00 (empat puluh ribu rupiah)*.

Demikian surat keterangan wakaf ini di buat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 23 Juni 2014

Kepala,

Asyhabuddin, S. Ag., S.S.M. A.
NIP. 19750206 200112 1 001





JURUSAN TARBIIYAH

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Tlp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553 www.stainpurwokerto.ac.id

Jurusan/Prodi : Tarbiyah / PAI TNR

Dosen Pembimbing : Drs. Muhammad Irsyad, M.Pd.I

Judul Skripsi : Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak Di

Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga Tahun Pelajaran 2013/2014

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

No	Bulan	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
				Pembimbing	Mahasiswa
1	Mei 2014	Jumat 16	Daftar Isi, Usm, metode penelitian		
2	Mei 2014	Selasa 20	Permasalahan diperjelas		
3	Mei 2014	Rabu 28	Menambah teori pada Bab 2		
4	Juni 2014	Kamis 15	Pengajian dan Analisis Data		
5	Juni 2014	Selasa 17	Melengkapi Lampiran		
6	Juni 2014	Rabu 25	Analisis Data dan Bab V		
7	Juli 2014	Senin 17	Pernyataan Keaslian & Kesimpulan		
8	Juli 2014	Kamis 110	Kesimpulan		
9	Agustus 2014	Selasa 19	ACC		

Purwokerto, 19 Agustus 2014
Pembimbing,

Drs. Muhammad Irsyad, M.Pd.I

NIP. 19681203 199403 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
JURUSAN TARBIYAH

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Tlp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553 www.stainpurwokerto.ac.id

REKOMENDASI MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan di bawah ini, dosen pembimbing skripsi dari mahasiswa berikut :

1. Nama : Nur Fatah Sururi
2. NIM : 1123304001
3. Semester/Jurusan/Prodi : VII / Tarbiyah / PAI TNR
4. Angkatan Tahun : 2011
5. Tahun Akademik : 2014/2015
6. Judul Skripsi : METODE PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI PURBALINGGA TAHUN PELAJARAN
2013/2014

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk di-munaqasyahkan setelah yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang telah ditetapkan. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 21 Agustus 2014

Pembimbing

Mengetahui:

Pgs. Ketua Jurusan Tarbiyah



Drs. Munjin, M.Pd.I

NIP. 19610305 199203 1 003

Drs. Muhammad Irsyad, M.Pd.I

NIP. 19681203 199403 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. 0281-635624. Fax. 636553 PURWOKERTO 53126

BERITA ACARA SIDANG MUNAQOSAH

Nama : Nur Fatah Sururi
NIM : 1123304001
Jur/Program Studi : Tarbiyah / PAI
Tanggal Munaqosah : 15-12-2014
Judul Skripsi : Metode Pembelajaran Aqidah Ahlulaf
di MAXI Purbalingga tahun pelajaran
2013-2014

Catatan :

1. Gunakan buku panduan STAIN
2. Tambahkan teori karakteristik siswa MA
3. Observasi perlu ditambah, yang sudah dilakukan sangat minimal
4. Perbaiki analisis data
5. Hasil observasi perlu dilampirkan
6. Lengkapi hal-hal yang administratif (seperti tanda tangan guru, kepala sekolah)
7. Eksplor lagi tentang metode pembelajaran dan pembelajaran
8. Tak diambil: abstrak penelitian

Konsultan :

Purwokerto, 15-12-2014

Ketua Sidang

Dr. Hj. Naqiyah, M. Ag

Sekretaris Sidang

Toifur, M. Si



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PUSAT PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN

Alamat: Jl. A. Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 Fax. 0281-636553 Purwokerto 53126
Website: <http://www.stainpurwokerto.ac.id>

Sertifikat

Nomor: Sti.23/PPMP/PP.009/120/2011

Diberikan oleh PPMP STAIN Purwokerto kepada:

Nur Fatah Sururi / 1123304001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam
Ujian Kompetensi Dasar BTA dan PPI
yang diselenggarakan pada tanggal 13 dan 15 Agustus 2011

MATERI UJIAN	NILAI
1. BTA	
a. Tartil	92
b. Tahfid	100
c. Kitabah	95
2. PPI	95

Purwokerto, 20 September 2011

Kepala PPMP



Moh. Roqib, M.Ag.
NIP. 19680816 199403 1 004



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورو و كرتو
مركز اللغة و الثقافة

www.stainpurwokerto.ac.id ٦٣٥٦٢٤-٠٢٨١ هاتف ٥٣١٢٦ بورو و كرتو رقم : ٤٠

الشهادة

Nomor: St. ٣٣/ PBB/ KS. ٠٧/ ٠٠٥/ ٢٠١٢

يشهد مركز اللغة والثقافة بأن:

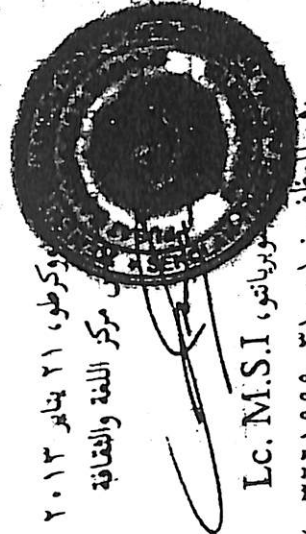
(السيد/ السيدة): نور فلاح سروري، رقم القيد: ١١٢٣٣٠٤٠٠١

قد استحققت الحصول على شهادة اعادة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد اتمام للدراسة في مركز اللغة والثقافة وفق النهج المقرر بتقدير:

٩٤

(ممتاز)

١٠٠



بورو و كرتو، ٢١ يناير ٢٠١٣
مركز اللغة والثقافة

Lc. M.S.I، بورو و كرتو،
رقم الموظف : ١٩٧٤.٣٢٦١٩٩٩.٣١٠٠١



**MINISTRY ON RELIGIOUS AFFAIRS
STATE COLLEGE OF ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE AND CULTURE CENTER**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.stainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: St.23/ PBB/ 070/ XII/ 2012

This is to certify that :

Name : **NUR FATAH SURURI**
Student Number : **1123304001**

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language and Culture Center with result as follows:

SCORE: 89

GRADE: EXCELLENT

Purwokerto, December 16th 2012
Purwokerto, Language and Culture Center



Purwokerto, Lc. M.S.I
19740326 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PUSAT KOMPUTER

Alamat : Jl Jend. Ahmad Yani No. 40 A Telp. 0281 - 635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

SKALA PENILAIAN

Nilai	Ekuivalensi	Keterangan
A	90 - 100	SANGAT MEMUASKAN
B	80 - 89	MEMUASKAN
C	60 - 79	CUKUP
D	< 59	KURANG

SERTIFIKAT

Nomor : Sti-23/PUSKOM- 104 /IV/2013

Diberikan kepada :

Nur-Fatah Sururi

NIM : 1123304001

lahir pada tanggal : 23 Januari 1991 di Purbalingga
Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir Komputer
pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office

yang diselenggarakan oleh Pusat Komputer STAIN Purwokerto
pada tanggal 15 - 17 April 2013

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	B+
Microsoft Excel	B
Microsoft Power Point	A



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (P3M)
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

SERTIFIKAT
NO. Sti.23/P3M/PP.06/ 122 /2013

Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) STAIN Purwokerto/Ketua Badan Pelaksana Kuliah Kerja Nyata (BPKKN) STAIN Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Nur Fatah Sururi
NIM : 1123304001

Jurusan / Prodi : Tarbiyah / PAI-Transfer

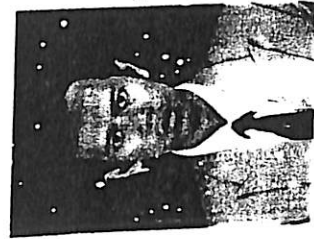
Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Pendidikan STAIN Purwokerto Tahun 2013 di :

Madrasah Ibtidaiyah : Al-Falah Karangtengah

Kecamatan : Kembaran

Kabupaten : Banyumas

Mulai tanggal 15 Juli 2013 sampai dengan 14 September 2013 dan dinyatakan LULUS, dengan nilai 94 (A).
Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti bahwa mahasiswa tersebut telah mengikuti KKN dan sebagai syarat mengikuti ujian munaqasyah skripsi.



Purwokerto, 1 Oktober 2013

Kepala P3M,



Abdusshamad Irsyad, M.Pd.I.
NIP.196607203 199403 1 003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

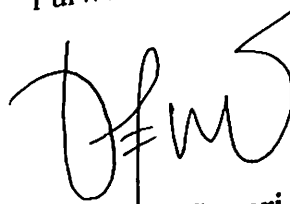
A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nur Fatah Sururi
2. NIM : 1123304001
3. Tempat Tanggal Lahir : Purbalingga, 23 Januari 1991
4. Alamat Rumah : Desa Selanegara Rt. 04 Rw. 1, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga
5. Nama Ayah : Nurhajat
6. Nama Ibu : Aminah

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Pertiwi Selanegara, lulus tahun 1996
2. SDN1 Selanegara, lulus tahun 2002
3. SMPN 1 Kaligondang, lulus tahun 2005
4. MA Al Hikmah 2 Benda, lulus tahun 2008
5. S1 STAIN Purwokerto, lulus teori tahun 2013

Purwokerto, 15 Juli 2014



Nur Fatah Sururi

NIM. 1123304001